



Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional
National Socio-Economic Survey

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2013
Based on Susenas March 2013



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2013
Based on Susenas March 2013



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2013

Based on March 2013 Susenas

Nomor ISSN/ISSN Number: 2089-2438

Nomor Publikasi / Publication number: 04210.1308

Katalog BPS - BPS catalogue: 3201013

Ukuran Buku / Book size: 17 cm x 24 cm

Jumlah Halaman/Total Page: vii+65 Halaman/Pages

Naskah / Manuscript:

Sub Direktorat Statistik Rumah Tangga

Sub Directorate of Household Statistics

Gambar Kulit / Cover Design:

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub Directorate of Compilation and Publication Statistics

Diterbitkan oleh / Published by:

Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia

BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by:

.....

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan.

Publikasi ini merupakan ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia dari hasil Susenas Maret 2013. Publikasi yang lebih rinci disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, September 2013

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA



Dr. Suryamin

PREFACE

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Along with the increasing frequency of the consumption/expenditure data demand for the calculation of poverty estimates and cross-sectoral needs, then the collection of data consumption/expenditure beginning in 2011 conducted every quarter.

This publication is executive summary of consumption and expenditure of Indonesia based on the March 2013 Susenas. A more detailed publication of March 2013 Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

Jakarta, September 2013

BPS – STATISTICS INDONESIA



Dr. Suryamin
Chief Statistician

ORGANISASI PENULISAN

WRITING ORGANIZATION

Penanggung Jawab / *Person in charge*:

Teguh Pramono, MA

Editor / *Editors*:

Nona Iriana, S.Si, M.Si

Ida Eridawaty Harahap, S.Si, M.Si

Ir. Aryago Mulia, MSi

Penulis / *Authors*:

Gaib Hakiki, SE

Pengolah Data / *Data Processors*:

Ofi Ana Sari, SST

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI / CONTENTS

Kata Pengantar	iii
Organisasi Penulisan	v
Daftar Isi	vii
Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	3
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	6
Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok / <i>Per Capita Consumption of Some Food Items</i>	17
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie and Protein</i>	21
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	30
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	39

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

EXECUTIVE SUMMARY OF CONSUMPTION AND EXPENDITURE OF INDONESIA

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Diharapkan dengan 4 (empat) kali pengumpulan data dapat mengidentifikasi pengaruh musiman beberapa komoditi yang dikonsumsi rumah tangga. Selain itu, pola pengumpulan data tersebut dapat menjawab kebutuhan data untuk

General

National Socio Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS Statistics Indonesia aimed to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.

In 2011, for the first time collection of Susenas consumption/expenditures household data on a quarterly basis. This is done to obtain more accurate data. Expected to four (4) times the data collection can identify several seasonal influences commodity consumed by households. Moreover, the pattern of the data collection to answer the need of data for calculating the poverty rate and monitor the frequency of consumption/expenditure household GDP/GDP quarter.

penghitungan angka kemiskinan dan memantau frekuensi konsumsi/ pengeluaran rumah tangga PDB/ PDRB triwulan.

Jumlah sampel setiap triwulan adalah sebanyak 75 000 rumah tangga. Jumlah sampel Susenas Maret 2013 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Triwulan I 2013 disebut Susenas Maret 2013.

The samples size of each quarter as many as 75 000 households. Number of samples the March 2013 Susenas can be disseminated both at national and provincial levels and can be disaggregated by urban-rural classification (urban and rural). In this book, presented the First Quarter Susenas 2013 called March 2013 Susenas.

Jumlah sampel Susenas Maret 2013 sebanyak 75 000 rumah tangga

Sample size of the March 2013 Susenas is 75 000 households

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas Maret 2013 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci juga disajikan pada lampiran, yaitu data konsumsi per kelompok barang dan pengeluaran menurut provinsi.

Objective

The purpose of this book is to disseminate data of the March 2013 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix.

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas Maret 2013 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran.

Pembahasan juga di lengkapi dengan data bulan Maret 2012 dan September 2012 sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas Maret 2013 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Coverage

The results of the March 2013 Susenas in this publication, is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution.

It is also equipped with data in March and September 2012 as a comparison to observe its development. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.

Technical Explanation

The household consumption covered by the March 2013 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meanwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan selama sebulan dan 3 (tiga) bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

The consumption/expenditure for food consumption are divided into 215 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.

Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food during the last month and the last 3 (three) months. The consumption expenditure on both food and non food are converted into monthly average expenditure. The figures of average consumption expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.

Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir sementara pengeluaran untuk bukan makanan dihitung sebulan, dua bulan, dan tiga bulan terakhir
Expenditure for food was calculated for past week while for non food for past month, past two months, and past three months

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Mulai tahun 2006 hingga sekarang, daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 di Jakarta, dalam buku karangan Hardinsyah dan Victor Tambunan dengan Judul “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:

1. *List of Food Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Food Nutrient in Indonesia, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Nutrition Content of food (in the form of print-out paper), Puslitbang Gizi Bogor, Ministry of Health, 1996*

Since 2006 until now, list of the consumption of nutrition conversion refer to the result of Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 in Jakarta, in the book by Hardinsyah dan Victor Tambunan and the title “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. The conversion factors are not all available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Annex Table 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian

Household Expenditure

Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data), it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.

In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that in low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.

Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population. Ernst Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then

penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

percentage of food expenditure would decrease, this law was found by Engel based on the income and expenditure survey data.

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2013

Table 1 Average Monthly per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, March 2013

Jenis Pengeluaran / Type of Expenditure	Perkotaan / Urban	Perdesaan / Rural	Perkotaan + Perdesaan / Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan / (Rp) Food (%)	414 170 (45.86)	299 113 (59.18)	356 435 (50.66)
2. Bukan Makanan / (Rp) Non Food (%)	488 915 (54.14)	206 350 (40.82)	347 126 (49.34)
J u m l a h / T o t a l (Rp) (%)	903 085 (100.00)	505 463 (100.00)	703 561 (100.00)

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013

Source: The March 2013 National Socio-Economic Survey

Pada Tabel 1 disajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam rupiah dan persentasenya untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal tahun 2013. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Maret 2013 jumlah penduduk Indonesia sebesar 246,9 juta jiwa dan

Table 1 represents data on the average expenditure per capita in rupiahs and the percentage for food and non food groups by urban-rural classification in March 2013. Based on the Projection of Indonesian Population in March 2013, Indonesia's population is 246.9 million people and based on the March 2013 Susenas the monthly average

berdasarkan hasil Susenas Maret 2013 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 703 561 rupiah. 50,66 persen atau sebesar 356 435 rupiah dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya 49,34 persen atau sebesar 347 126 rupiah digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung sudah beralih ke kebutuhan sekunder/tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 45,86 persen. Sedangkan di daerah perdesaan persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 50 persen yaitu sebesar 59,18 persen.

expenditure per capita of Indonesia's population was 703 561 rupiahs. A sum of 50.66 percent or 356 435 rupiahs of the expenditures was used for fulfilling food needs and the rest 49.34 percent or 347 126 rupiahs was used for non food needs.

Percentage of population expenditure in urban areas tend to shift to the secondary/tertiary (non food) needs, which the percentage for food only at 45.86 percent, while in rural areas percentage of population expenditure for food by total expenditure is more than 50 percent i.e., 59.18 percent.

Berdasarkan data pola pengeluaran, penduduk perkotaan mengeluarkan lebih banyak untuk konsumsi non makanan

Based on the pattern of expenditure data, the population in urban spend more for non food consumption

Rata-rata pengeluaran per kapita menurut kelompok barang pada bulan Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013 dapat dilihat pada Tabel 2. Selain itu, tabel 2 juga menyajikan persentase perubahan selama periode Maret 2012-

The average expenditure per capita by commodity group in March 2012, September 2012, and March 2013 are shown in Table 2. In addition, Table 2 also presents the percentage change during March 2012-September 2012 and September 2012-March 2013 and the

September 2012, dan September 2012-Maret 2013 dan persentase perubahan selama periode Maret 2012-Maret 2013.

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama satu semester yaitu periode Maret 2012-September 2012 dan periode September 2012-Maret 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,34 persen dan 5,47 persen. Sedangkan bila dilihat menurut rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama setahun yaitu periode maret 2012-Maret 2013 terjadi peningkatan yaitu sebesar 11,10 persen.

Pada periode September 2012 sampai Maret 2013, pengeluaran untuk konsumsi beberapa kelompok makanan yang mengalami kenaikan di atas 10 persen yaitu umbi-umbian (12,08 persen), telur dan susu (17,76 persen), sayur-sayuran (28,86 persen), dan bahan minuman (19,48 persen). Pada pengeluaran tembakau dan sirih juga mengalami peningkatan 9,82 persen. Sementara itu pada komoditas kacang-kacangan, buah-buahan, dan konsumsi lainnya meningkat sekitar 7 sampai 8 persen.

percentage change during March 2012-March 2013.

In general, the average expenditure per capita for one semester period September 2011-March 2012, and period March 2012-September 2012 increased by 5.34 percent and 5.47 percent. Meanwhile, when viewed according to the food and non-food expenditure for one year ie the period September 2011-September 2012 there was an increase 11.10 percent.

In the period from September 2012 until March 2013, expenditure on consumption of some food groups which rose above 10 percent is tubers (12.08 percent), eggs and milk (17.76 per cent), vegetables (28.86 percent), and beverages stuffs (19.48 percent) while consumption and expenditure for tobacco and betel are also quite large that is 9.82 percent. Meanwhile in the food group legumes, fruits, and miscellaneous food items that is about 7 to 8 percent.

Pada periode yang sama, pengeluaran konsumsi di kelompok bukan makanan, paling tinggi adalah keperluan pesta dan upacara 14,35 persen, sementara yang lainnya yaitu pengeluaran untuk perumahan & fasilitas rumah tangga barang dan jasa serta barang-barang tahan lama ketiganya mengalami kenaikan sekitar 7 persen.

Pada periode September 2012-Maret 2013 peningkatan pengeluaran tidak terjadi pada seluruh komoditas karena pada komoditas makanan yaitu daging dan minyak/lemak justru mengalami penurunan. Penurunan konsumsi daging pada bulan Maret 2013 kemungkinan besar dipengaruhi oleh terbatasnya ketersediaan daging di pasaran dan harga daging yang melonjak tinggi. Pada kelompok non makanan secara total mengalami sedikit penurunan yaitu 0,49 persen, hal ini dikarenakan komoditas pakaian/alas kaki dan tutup kepala mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 63,37 persen. Hal ini disebabkan karena pada periode Susenas September 2012 konsumsi pakaian/alas kaki dan tutup kepala mengalami kenaikan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan

In the same period, expenditure for non-food group, the highest expenditure was parties and ceremonies 14.35 percent and the other i.e., housing and household facilities, goods and services, and durable goods rose about 7 percent.

In the period of September 2012-March 2013 increasing expenditure did not happened in all commodities because food commodities such as meat and oil/fat is decreasing. The decline of meat consumption in March 2013 may influenced by the availability of limited meat in the market and the high price of meat. In non-food group globally has decreased slightly 0.49 percent since the commodity clothing/footwear and headgear decreased quite significantly by 63.37 per cent. This situation is caused by in the period September 2012, consumption of clothing/footwear and headgear increased quite striking when compared to the March 2012 which increased to 259.10 percent, this condition is caused the calculated non food consumption in September counted from the last three months, i.e., from June, July, and August 2012, when at that time there was a time children entering school and

kondisi Maret 2012 yaitu naik hingga 259,10 persen. Pada Bulan September konsumsi bukan makanan dihitung selama tiga bulan terakhir yaitu mulai Bulan Juni, Juli, dan Agustus 2012, pada saat itu bertepatan dengan tahun ajaran baru sekolah dan Hari Raya Idul Fitri dimana pada kedua peristiwa tersebut kebutuhan akan pakaian biasanya meningkat drastis.

Melihat perkembangan selama setahun yaitu sejak Maret 2012 hingga Maret 2013, semua komoditi mengalami kenaikan kecuali kelompok minyak dan lemak dan komoditi ini mengalami penurunan konsumsi bukan hanya pada periode tersebut, juga pada periode September 2012 ke Maret 2013. Kelompok minyak dan lemak terdiri dari minyak kelapa, minyak jagung, minyak goreng lainnya, kelapa, dan margarine adalah bahan-bahan yang digunakan untuk memasak sehari-hari. Penurunan ini dapat juga disebabkan karena adanya perubahan pola makan masyarakat, yang dari tahun ke tahun cenderung mengurangi masak di rumah dan lebih memilih membeli makanan dan minuman jadi. Selain tidak menyita

also there is a Lebaran day where at these two moment the demand for clothes and shoes usually increase dramatically.

Looking at the developments during a year i.e., from March 2012 to March 2013, all commodities groups increased except oil and fats and this decrease is not only the annual period but also in the period September 2012 to March 2013. Oil and fats consist of coconut oil, corn oil, other frying oil, coconut, and margarine are the materials which is used for everyday cooking. This decrease can also be caused due to change the people's dietary, the people are likely to reduce the cooking at home and prefer to buy prepared foods and beverages from year to year. In addition buying prepared foods and beverages is not wasting time and not to make tired/bother, besides that to consume prepared foods and beverages also become a necessity for some people. Although in terms of food prices in general so more expensive than that if cooking at home. It is also make the

waktu dan tidak membuat lelah/tidak repot, mengkonsumsi makanan jadi sudah menjadi kebutuhan sebagian besar masyarakat. Walaupun ditinjau dari segi harga pada umumnya makanan jadi jauh lebih mahal dibanding memasak sendiri di rumah. Hal ini juga yang mengakibatkan makanan dan minuman jadi meningkat dari tahun ke tahun. Terlihat bahwa pada periode September 2012 ke Maret 2013 makanan jadi naik sebesar 18,74 persen dan pada periode Maret 2012 ke Maret 2013 juga meningkat sebesar 14,56 persen.

Pada periode Maret 2012 hingga Maret 2013, sebagian besar kelompok makanan yaitu 13 dari 20 kelompok komoditi mengalami kenaikan konsumsi lebih dari 10 persen bahkan komoditi sayur-sayuran dan pakaian/alas kaki/tutup kepala naik lebih dari 30 persen. Pengeluaran untuk konsumsi pajak dan asuransi penduduk Indonesia juga mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 25,61 persen, hal ini mengindikasikan kesadaran penduduk dalam membayar pajak dan ikut program asuransi ternyata semakin baik dari tahun ke tahun. Konsumsi bahan minuman

result of prepared foods and beverages so its trend is increasing from year to year. It is shown that in the period of September 2012 to March 2013 prepared foods and beverages rose by 18.74 per cent and in the period March 2012 to March 2013 also rose by 14.56 percent.

In the period March 2012 to March 2013, most of food groups that is 13 of the 20 commodity groups having an increase in the consumption of more than 10 percent, even commodity vegetables and clothing/footwear/headgear rose more than 30 percent. Spending on consumption taxes and insurance of Indonesian population also increase in the amount of 25.61 percent, this indicate that the awareness of the population to pay taxes and take insurance program turns getting better from year to year. Consumption of beverages stuffs also rose quite high, reaching of 22.42 percent.

juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu mencapai 22,42 persen.

Salah satu jenis komoditas yang juga meningkat konsumsinya adalah tembakau dan sirih yang meningkat sebesar 12,53 persen dibandingkan kondisi Maret 2012. Bahkan pengeluaran perkapita untuk komoditas ini sebesar 43 930 rupiah dan menempati nomor tiga setelah makanan dan minuman jadi (92 254 rupiah) serta padi-padian (57 956 rupiah).

One kind of commodity which the consumption was also increased is tobacco and betel which raised by 12.53 percent compared to March 2012. Even per capita expenditure for this commodity amounted 43 930 rupiahs and occupy the number three after prepared food and beverages (92 254 rupiahs) and cereals (57 956 rupiahs).

Pengeluaran penduduk meningkat hampir pada semua kelompok barang pada periode September 2012-Maret 2013 kecuali daging, minyak dan lemak, serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.

Population expenditure inclined in nearly all commodity groups on the periode of September 2012 to March 2013 except for meats, and oil and fats, as well as clothing, footwear and headgear

Tabel 2 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) dan Perubahannya menurut Kelompok Barang, Maret 2012, September 2012 dan Maret 2013
Table 2 Monthly Average Per Capita Expenditure (Rupiahs) and Change by Commodity Group, March 2012, September 2012, and March 2013

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
				Maret 2012- September 2012 <i>March 2012- September 2012</i>	September 2012-Maret 2013 <i>September 2012- March 2013</i>	Maret 2012-Maret 2013 <i>March 2012- March 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	57 908	52 705	57 956	-8.98	9.96	0.08
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 785	2 811	3 151	0.93	12.08	13.13
3. Ikan / <i>Fishes</i>	26 600	27 246	28 356	2.43	4.08	6.60
4. Daging / <i>Meat</i>	13 075	15 068	13 252	15.24	-12.05	1.36
5. Telur dan susu / <i>Egg and milk</i>	19 024	18 292	21 540	-3.85	17.76	13.23
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	23 949	24 180	31 158	0.96	28.86	30.10
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	8 443	8 785	9 444	4.05	7.50	11.85
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	15 443	15 199	16 379	-1.58	7.76	6.06
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	12 344	11 929	11 545	-3.36	-3.22	-6.47
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	10 934	11 203	13 385	2.46	19.48	22.42
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	6 440	6 403	6 783	-0.57	5.93	5.32
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	6 962	6 715	7 302	-3.55	8.74	4.88
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	80 532	77 693	92 254	-3.53	18.74	14.56
14. Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	39 038	40 003	43 930	2.47	9.82	12.53
Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i>	323 478 <i>(51,08)</i>	318 233 <i>(47,71)</i>	356 435 <i>(50,66)</i>	-1.62	12.00	10.19
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	133 331	132 470	142 088	-0.65	7.26	6.57
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	112 980	120 763	130 263	6.89	7.87	15.30
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	11 044	39 659	14 527	259.10	-63.37	31.54
18. Barang-barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	32 597	35 130	37 863	7.77	7.78	16.16
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes insurance</i>	9 361	11 517	11 758	23.03	2.10	25.61
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	10 478	9 293	10 627	-11.31	14.35	1.42
Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i>	309 791 <i>(48,92)</i>	348 832 <i>(52,29)</i>	347 126 <i>(49,34)</i>	12.60	-0.49	12.05
Jumlah / <i>Total</i>	633 269 <i>(100,00)</i>	667 065 <i>(100,00)</i>	703 561 <i>(100,00)</i>	5.34	5.47	11.10

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013

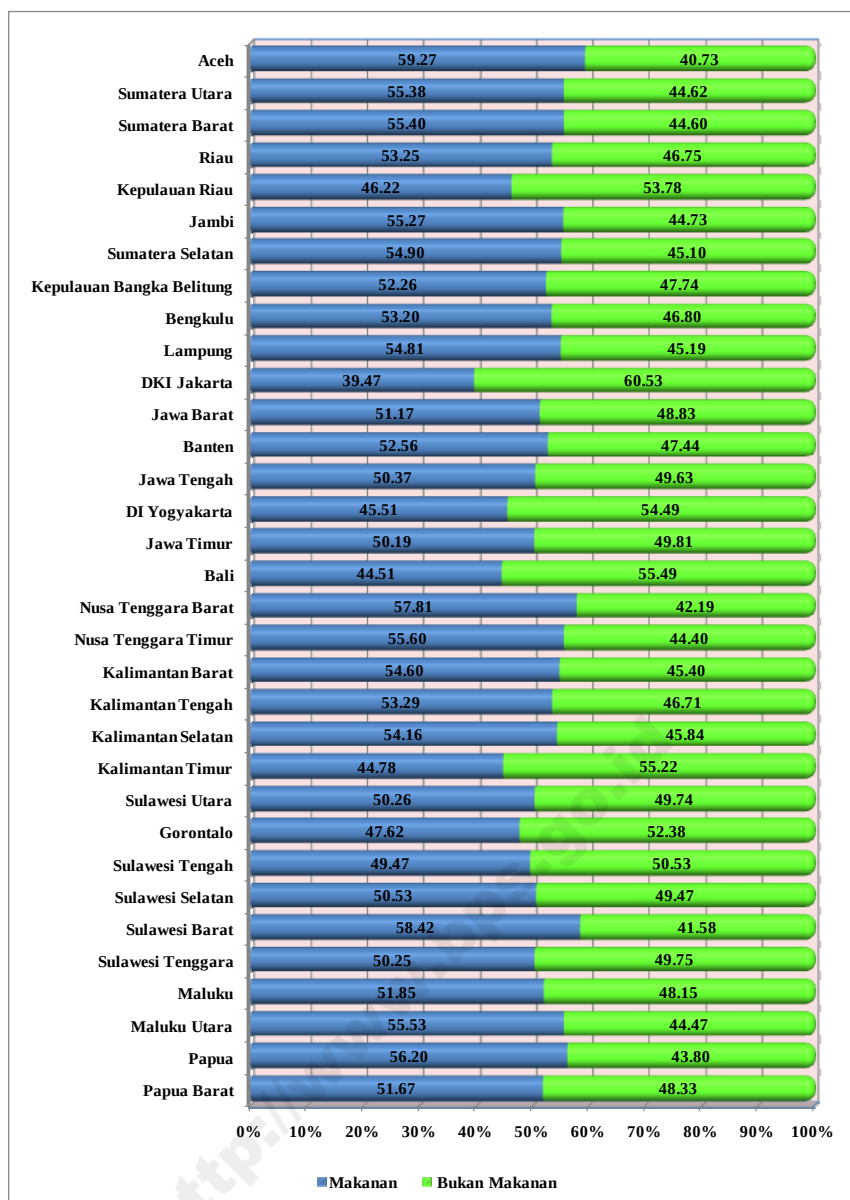
Source: The March 2012, September 2012, and March 2013 National Socio-Economic Survey

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya ada 7 provinsi yang persentase pengeluaran untuk makanannya di bawah 50 persen yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di 7 provinsi tersebut bila dilihat dari pola pengeluarannya dapat dikatakan kebutuhan makanannya sudah terpenuhi atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Persentase pengeluaran makanan terendah pada Maret tahun 2013 terdapat di DKI Jakarta, yaitu sebesar 39,47 persen, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi adalah Provinsi Aceh, yaitu sebesar 59,27 persen.

The composition of expenditure for food and non food varies at province level. In Figure 1 can be shown that only 7 provinces having percentage of food expenditure below 50 percent, i.e. Kepulauan Riau, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Timur, Gorontalo, and Sulawesi Tengah. This means that the population in the 7 provinces, in terms of the pattern of expenditure, food needs are met or they switch to non-food needs. The lowest percentage of food expenditure on March 2013 was in DKI Jakarta, amounting of 39.47 percent, while the highest percentage of food expenditure was in Aceh, which is 59.27 percent.

Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 7 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya

Based on expenditure patterns, there are 7 provinces of the welfare level is better than other provinces



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013

Source: The March 2013 National Socio-Economic Survey

Gambar 1 Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, Maret 2013

Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, March 2013

Executive Summary of the March 2013 National Socio-Economic Survey

Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Jika pada tabel-tabel sebelumnya yang dilihat adalah rupiah (dan persennya) yang dikeluarkan untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia, maka pada tabel ini yang dilihat adalah kuantitasnya atau banyaknya disesuaikan dengan satuan (kg, ons, liter, dan butir) dari masing-masing jenis bahan makanan.

Membandingkan dengan periode Maret 2012, maka pada Maret 2013 ini lebih dari separuh (14 komoditi dari 25 komoditi) bahan makanan penting mengalami penurunan konsumsi. Penurunan konsumsi beberapa bahan makanan penting diantaranya terjadi pada beras, jagung pocelan, ketela pohon, gaplek, ikan dan udang diawetkan, daging sapi/kerbau, telur, bawang, cabe, minyak goreng, dan kelapa. Khusus untuk daging sapi/kerbau, telur, cabe dan bawang salah satunya disebabkan karena komoditas tersebut mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada masa-masa itu

Per Capita Consumption of Several Food Items

Weekly average of consumption per capita for some several food items can be shown in Table 3. If in previous table shown only the rupiahs and the percentage of Indonesian population consumed, then in this table can be seen the quantity or amunted appropriate with the unit of its quantity from each food items.

Comparing the period of March 2012 to March 2013 it was more than a half (14 of 25 commodities) consumption of several food items decreased. Decrease in consumption of some essential foodstuffs such as commodity rice, dried shelled corn, cassava, dried cassava, canned fish and shrimp, cow buffalo meat, egg, onions, chili, and coconut. Special for buffalo meat, egg, chili and onions were caused the commodity price increases significantly in that time (March 2013). Because of the high price of cow buffalo meat so some population resorted to consuming fish/shrimp and chicken meat, it can be seen from the increased consumption of both commodities respectively 1.54 percent and 2.63 percent.

(Maret 2013). Karena tingginya harga daging sapi/kerbau, sebagian penduduk mengalihkan kebutuhan protein hewani dari daging ke protein hewani lainnya yaitu ikan/udang segar dan daging ayam, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya konsumsi kedua komoditas tersebut masing-masing 1,54 persen dan 2,63 persen.

Lebih dari separuh konsumsi bahan makanan mengalami penurunan sedangkan konsumsi ikan, daging ayam, susu, tahu, dan gula mengalami peningkatan

More than a half of foods consumption has decreased while fish, chicken meat, milk, tofu, and sugar having increased

Penurunan konsumsi dengan persentase yang cukup besar terjadi pada komoditas gaplek yaitu sebesar 50,00 persen, daging sapi sebesar 28,57 persen, bawang merah sebesar 25,28 persen, dan bawang putih sebesar 24,76 persen. Penurunan konsumsi yang kurang dari 5 persen terjadi pada komoditas minyak kelapa/goreng sebesar 3,90 persen, ketela pohon sebesar 2,90 persen, dan beras sebesar 1,97 persen. Ada beberapa komoditi penting lainnya yang juga mengalami penurunan antara 10 sampai 20 persen yaitu telur itik sebesar 19,12 persen, jagung pocelan sebesar 13,79 persen, dan kelapa sebesar 12,03 persen.

The decline consumption of by a large enough percentage occurred in commodity dried cassava that is equal to 50.00 percent, cow buffalo meat by 28.57 percent, onion by 25.28 percent, and garlic by 24.76 percent. Decreasing the consumption of less than 5 percent occurred on coconut/maize/other frying oil by 3.90 percent, cassava by 2.90 percent, and rice by 1.97 percent. There are several food items have also declined from 10 to 20 percent that is duck/salted eggs by 19.12 percent, dry shelled corn by 13.79 percent, and coconut by 12.03 percent.

Tabel 3 Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok dan Perubahannya, Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013
Weekly Average Per Capita Consumption of Several Food Items and Change, March 2012, September 2012, and March 2013

Jenis Bahan Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
					Maret 2012 - Sept 2012 <i>March 2012 - Sept 2012</i>	Sept 2012- Maret 2013 <i>Sept 2012- March 2013</i>	Maret 2012- Maret 2013 <i>March 2012- March 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Beras lokal/ketan / <i>Rice</i>	Kg	1.675	1.667	1.642	-0.48	-1.50	-1.97
2. Jagung basah berkulit <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.011	0.006	0.011	-45.45	83.33	0.00
3. Jagung pocelan/pipilan <i>Dry shelled corn</i>	Kg	0.029	0.022	0.025	-24.14	13.64	-13.79
4. Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	0.069	0.067	0.067	-2.90	0.00	-2.90
5. Ketela rambat/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.045	0.050	0.045	11.11	-10.00	0.00
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.002	0.002	0.001	0.00	-50.00	-50.00
7. Ikan dan udang segar ¹⁾ <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	0.259	0.277	0.263	6.95	-5.05	1.54
8. Ikan dan udang diawetkan <i>Canned fish and shrimp</i>	Ons	0.471	0.478	0.431	1.49	-9.83	-8.49
9. Daging sapi/kerbau / <i>Cow buffalo meat</i>	Kg	0.007	0.008	0.005	14.29	-37.50	-28.57
10. Daging ayam ras/kampung <i>Broiler / local chicken meat</i>	Kg	0.076	0.088	0.078	15.79	-11.36	2.63
11. Telur ayam ras/kampung ²⁾ <i>Chicken egg</i>	Kg	0.178	0.185	0.169	3.93	-8.65	-5.06
12. Telur itik/manila/asin <i>Duck / salted egg</i>	Butir	0.068	0.056	0.055	-17.65	-1.79	-19.12
13. Susu kental manis / <i>Canned liquid milk</i>	(397 gr)	0.052	0.056	0.058	7.69	3.57	11.54
14. Susu bubuk kaleng/bayi <i>Canned baby powder milk</i>	Kg	0.018	0.018	0.025	0.00	38.89	38.89
15. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons	0.530	0.535	0.396	0.94	-25.98	-25.28
16. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons	0.307	0.292	0.231	-4.89	-20.89	-24.76
17. Cabe merah / <i>Chilies</i>	Ons	0.317	0.312	0.273	-1.58	-12.50	-13.88
18. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons	0.269	0.276	0.244	2.60	-11.59	-9.29
19. Kacang Kedelai / <i>Soybean</i>	Kg	0.001	0.000	0.001	-100.00	100.00	0.00
20. Tahu / <i>Soybean curd</i>	Kg	0.134	0.143	0.135	6.72	-5.59	0.75
21. Tempe/ <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.136	0.145	0.136	6.62	-6.21	0.00
22. Minyak kelapa/goreng/jagung <i>Coconut/ maize/ other frying oil</i>	Liter	0.205	0.210	0.197	2.44	-6.19	-3.90
23. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir	0.133	0.132	0.117	-0.75	-11.36	-12.03
24. Gula pasir / <i>Sugar</i>	Ons	1.242	1.250	1.275	0.64	2.00	2.66
25. Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons	0.102	0.094	0.105	-7.84	11.70	2.94

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013

Source: The March 2012, September 2012, and March 2013 National Socio-Economic Survey

Catatan: ¹⁾Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.

²⁾Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.

Note: ¹⁾ Fresh fish containing: fish from land, sea, and shrimp.

²⁾ One unit chicken egg estimated weight of 0.05 Kg.

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu berdasarkan data Maret tahun 2013 sebesar 1,642 kg atau sekitar 85,38 kg dalam setahun (tidak termasuk beras/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan dengan kondisi Maret 2012, konsumsi beras per kapita turun sebesar 1,97 persen. Semua bahan makanan yang mengandung karbohidrat tidak ada yang mengalami kenaikan, dan ada dua bahan makanan yang mengandung karbohidrat yang tidak mengalami perubahan yaitu jagung basah berkulit dan ketela rambat.

Penurunan bahan makanan yang mengandung protein hewani yang harganya cukup tinggi seperti daging sapi/kerbau dan telur ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan konsumsi bahan makanan mengandung protein lainnya yang harganya cukup terjangkau yaitu tahu dan tempe. Konsumsi tempe stabil sementara konsumsi tahu hanya sedikit mengalami peningkatan yaitu hanya 0,75 persen. Peningkatan konsumsi makanan yang mengandung protein justru ada pada komoditas susu kental manis dan susu bubuk kaleng/bayi yang meningkat masing-masing 11,54 persen dan 38,89 persen.

Consumption of rice per capita per week based on data in March of 2013 at 1.642 kg, or about 85.38 kg per year (not including rice that comes from prepared food). Comparing to a year before consumption per capita of rice fell by 1.97 percent. All foods containing carbohydrates declined such as rice, cassava, dried shelled corn, and dried cassava, while others two i.e., fresh corn with husk and sweet potatoes remain stabile.

The decline of foods containing animal protein whose price is quite expensive such as cow/buffalo meat and eggs was not accompanied by the increased consumption of foods containing protein which is quite cheap such as fermented soybean cake and tofu. Consumption of fermented soybean cake remain stabile while tofu raise only 0.75 percent. Increased consumption of foods containing protein, however, happened at the commodity canned liquid milk and canned baby powder milk which increased respectively 11.54 percent and 38.89 percent

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII (2004)¹ yaitu 2000 kkal dan 52 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas Maret 2013 menunjukkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari 1 842,75 kkal dan konsumsi protein perkapita sehari 53,08 gram. Berdasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari, rata-rata konsumsi kalori penduduk berdasarkan Susenas Maret 2013 berada dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di daerah daerah perkotaan (1 825,36 kkal) maupun perdesaan (1 860,05 kkal) belum memenuhi standar kecukupan

Consumption of Calorie and Protein

The adequacy rate of calorie and protein consumption per capita of Indonesia's population per day based on the National Food and Nutrition Widyakarya VIII (2004)² is 2000 kcal and 52 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.

The Maret 2013 Susenas showed that the average daily per capita calorie consumption was 1 842.75 kcal per capita and daily consumption of protein was 53.08 grams. Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day, the average of calorie consumption in March 2013 Susenas was below the calorie consumption adequacy (see Table 4).

Based on urban-rural classification, the average of calorie consumption in urban areas (1 825.36 kcal) and rural areas (1 860.05 kcal) has not met standart of adequacy of calorie intake. Table 4 shows that average of

¹ Hardiansyah dan Victor Tambunan: Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, Jakarta, 17-19 Mei 2004, LIPI-Jakarta.

² Hardiansyah and Victor Tambunan: Sufficiency Rate for Energy, Protein, Fat, and Fiber Foods, National Food and Nutrition Widyakarya VIII, Jakarta, 17-19 May, 2004, LIPI Jakarta.

konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada kelompok makanan seperti padi-padian dan umbi-umbian yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di daerah perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal and tubers which are basically can be cultivated and acquired more easily and cheaply in rural areas. In contrary, the meat group, eggs and milk, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher calorie intake than those in rural areas.

Konsumsi kalori belum memenuhi standar kecukupan namun konsumsi protein sudah memenuhi standar kecukupan
Consumption of calories has not met the adequacy standards but already meet the standard protein intake

Hal yang berbeda dengan konsumsi kalori ditunjukkan oleh konsumsi protein. Di perkotaan konsumsi protein per kapita sehari sudah memenuhi standar kecukupan yaitu sebesar 54,86 gram. Untuk daerah perdesaan masih berada di bawah standar kecukupan protein, yaitu sebesar 51,33 gram per kapita sehari. Pada Tabel 4 juga terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori dan protein pada kelompok daging, telur dan susu, kacang-kacangan, buah-

Different pattern was shown in the average of protein consumption in urban areas, which has already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day amounting of 54.86 grams. For rural areas are still under of caloric of adequacy standards, which amounted to 51.33 grams per capita per day. On Table 4 also shows that the average of calorie and protein consumption of meat, eggs and milk, legumes, fruits, miscellaneous food items, and prepared food and beverages was higher in urban areas than that of rural areas. High

buahan, konsumsi lainnya, serta makanan dan minuman jadi lebih tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan. Perbedaan persentase yang cukup tinggi antara perkotaan dan perdesaan terjadi pada kelompok makanan daging, telur dan susu, serta makanan dan minuman jadi.

differences percentage of food items between urban and rural area occurred in meat, eggs and milk, as well as prepared food and beverages.

Tabel 4 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2013
Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) By Food Items and Urban-Rural Classification, March 2013

Kelompok Makanan / Food Group	Kalori (kkal) / Calorie (Kcal)			Protein (gram) / Protein (grams)		
	Kota / Urban	Desa / Rural	Kota+Desa/ Urban+Rural	Kota / Urban	Desa / Rural	Kota+Desa/ Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / Cereals	788.27	964.27	876.58	18.49	22.64	20.57
2. Umbi-umbian / Tubers	17.76	44.33	31.09	0.20	0.34	0.27
3. Ikan / Fish	41.29	46.88	44.09	7.01	7.66	7.34
4. Daging / Meat	51.73	28.27	39.96	3.26	1.69	2.47
5. Telur dan susu / Eggs and milk	67.20	39.89	53.50	3.81	2.36	3.08
6. Sayur-sayuran / Vegetables	31.03	38.87	34.96	1.92	2.63	2.27
7. Kacang-kacangan / Legumes	55.59	47.50	51.53	5.41	4.45	4.93
8. Buah-buahan / Fruits	35.84	35.46	35.65	0.41	0.39	0.40
9. Minyak dan lemak / Oil and fats	224.47	231.49	227.99	0.18	0.32	0.25
10. Bahan minuman / Beverages stuffs	82.45	94.22	88.35	1.05	1.03	1.04
11. Bumbu-bumbuan / Spices	14.60	14.04	14.32	0.62	0.61	0.62
12. Konsumsi lainnya / Miscellaneous food items	59.29	46.42	52.83	1.23	0.96	1.09
13. Makanan dan minuman jadi Prepared food and beverages	355.84	228.41	291.90	11.27	6.25	8.75
J u m l a h / T o t a l	1 825.36	1 860.05	1 842.75	54.86	51.33	53.08

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013
 Source: The March 2013 National Socio-Economic Survey

Tabel 5 dan 6 menyajikan rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia dan provinsi pada Maret dan September tahun 2012 serta Maret 2013. Pada Maret 2013, provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Provinsi Bali yaitu sebesar 2 056,78 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah provinsi Papua yaitu 1 617,42 kkal. Jika secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi, hanya 1 provinsi saja yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu Provinsi Bali. Sementara itu 32 provinsi lainnya belum mencapai standar kecukupan kalori.

Table 5 presented the average of calorie and protein consumption of population in Indonesia and province in September 2012, and March 2013 Susenas. The province having the highest average of calorie consumption in March 2013 was Bali with 2 056.78 kcal, while the lowest was Papua with 1 617.42 kcal. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption has not been met yet, but there only 1 (one) province having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption, i.e. Bali while the other 32 provinces had not fulfilled the adequacy standard of calories consumption yet.

Hanya 1 provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi kalori yaitu provinsi Bali

Only one province that have reached the standard of sufficiency of calorie consumption that is Bali

Secara nasional rata-rata konsumsi kalori menunjukkan penurunan sebesar 0,53 persen (dari 1 852,64 kkal menjadi 1 842,75 kkal) dalam satu tahun terakhir. Dilihat menurut

Nationally the average of calorie consumption showed decreasing of 0.53 percent (from 1 852.64 kcal to 1 842.76 kcal) in the last one year. By provinces, there are ten provinces which the average of calorie

provinsi, ada sepuluh provinsi yang rata-rata konsumsi kalornya mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 5,88 persen sedangkan peningkatan terendah terjadi di Provinsi Kalimantan Barat yaitu 0,36 persen. Sebanyak 21 Provinsi lainnya mengalami penurunan konsumsi kalori. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 6,42 persen dan penurunan terendah terjadi di Provinsi Bengkulu 0,44 persen.

consumption is increasing that is DI Yogyakarta (5.88 percent) while the lowest increasing was in Kalimantan Barat (0.36 percent) as the remaining 21 provinces, the consumption of calorie decreased. The highest decrease occurred in Sumatera Barat (6.42 percent) while the lowest decreased was in Bengkulu (0.44 percent)

Rata-rata konsumsi kalori dan protein dalam periode 1 tahun mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,53 persen dan 0,10 persen

The average consumption of calories and protein in the period of one year decreased respectively by 0.53 percent and 0.10 percent

Rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita sehari dan perubahannya disajikan pada tabel 6. Pada Tabel 6 terlihat rata-rata konsumsi protein tertinggi adalah Provinsi Kepulauan Riau sebesar 60,87 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Provinsi Papua 39,60 gram.

the average consumption of protein per day and the changed shown on Table 6. On table 6 looks the highest average protein intake was in Kepulauan Riau amounted to 60.87 grams, while the lowest was in Papua by 39.60 grams.

Hasil Susenas Maret 2013 menunjukkan bahwa 14 provinsi

The March 2013 Susenas shows that 14 provinces had not fulfilled the adequacy

belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut sudah terpenuhi. Provinsi yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu Papua (39,60 gram), Maluku Utara (43,16 gram), Maluku (46,52 gram), Papua Barat (46,65 gram), Nusa Tenggara Timur (46,94 gram), dan masih ada 9 provinsi lainnya yang belum mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari. Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan penurunan sebesar 0,10 persen dalam setahun terakhir.

Penurunan konsumsi protein pada tahun 2013 dibanding tahun 2012 terjadi pada 21 provinsi, hanya ada 12 provinsi yang mengalami kenaikan. Penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 7,53 persen (dari 54,66 gram menjadi 50,54 gram), Maluku sebesar 6,80 persen (dari 49,92 gram menjadi 46,52 gram), Nusa Tenggara Timur sebesar 6,13 persen

standard of protein consumption per capita per day yet, eventhough national stancard are met. Province which had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day i.e. Papua (39,60 gram), Maluku Utara (43,16 gram), Maluku (46,52 gram), Papua Barat (46,65 gram), Nusa Tenggara Timur (46,94 gram), there is still 9 other provinces had not fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet. Comparing to the previous year, the national average of protein consumption per capita per day showed a decrease of 0.10 percent in the past year.

The decrease of protein consumption in 2013 than that of 2012 occurred nearly in 21 provinces, there is 12 provinces having increased. The highest decline occured in Sumatera Barat at 7,53 percent (from 54.66 grams to 50.54 grams), Maluku at 6.80 percent (from 49.92 grams to 46.52 grams), Nusa Tenggara Timur at 6.13 percent (from 50.01 grams to 46.94 grams), Sulawesi Tenggara at 5.42 percent (from 55.94 grams

(dari 50,01 gram menjadi 46,94 gram), Sulawesi Tenggara sebesar 5,42 persen (dari 55,94 gram menjadi 52,91 gram), dan Jambi sebesar 5,26 persen (dari 52,06 gram menjadi 49,32 gram). Pada 12 provinsi yang mengalami kenaikan, provinsi yang paling tinggi mengalami kenaikan adalah DI Yogyakarta sebesar 13,02 persen (dari 53,13 gram menjadi 60,05 gram).

to 52.91 grams), and Jambi at 5.26 percent (from 52.06 grams to 49.32 grams). On 12 other provinces having increased, the average of protein consumption has increased with the highest was in DI Yogyakarta at 13.02 percent (from 53.13 grams to 60.05 grams).

Rata-rata konsumsi protein di Provinsi DI Yogyakarta mengalami kenaikan paling tinggi dibanding provinsi lainnya

The average of protein consumption in DI Yogyakarta has the highest increased comparing to other provinces

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013
Average Daily Per Capita Consumption of Calorie (Kcal) and Change by Province, March 2012, September 2012, and March 2013

Provinsi <i>Province</i>	Kalori (kkal) / <i>Calorie (kcal)</i>			Perubahan (%) / <i>Change (%)</i>		
	Maret 2012 <i>March 2012</i>	September 2012 <i>September 2012</i>	Maret 2013 <i>March 2013</i>	Maret 2012- September 2012 <i>March 2012- September 2012</i>	September 2012-Maret 2013 <i>September 2012- March 2013</i>	Maret 2012- Maret 2013 <i>March 2012- March 2013</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	1 869.93	1 851.22	1 823.36	-1.00	-1.50	-2.49
02 Sumatera Utara	1 892.35	1 876.61	1 848.80	-0.83	-1.48	-2.30
03 Sumatera Barat	2 023.39	1 929.50	1 893.56	-4.64	-1.86	-6.42
04 Riau	1 862.37	1 869.11	1 871.37	0.36	0.12	0.48
05 Kep. Riau	1 832.21	1 893.47	1 915.48	3.34	1.16	4.54
06 Jambi	1 894.87	1 846.36	1 775.98	-2.56	-3.81	-6.27
07 Sumatera Selatan	1 925.99	1 856.15	1 848.17	-3.63	-0.43	-4.04
08 Kep. Bangka Belitung	1 828.31	1 733.93	1 779.35	-5.16	2.62	-2.68
09 Bengkulu	1 892.07	1 843.12	1 883.73	-2.59	2.20	-0.44
10 Lampung	1 880.60	1 815.91	1 825.27	-3.44	0.51	-2.94
11 DKI Jakarta	1 870.82	1 950.39	1 812.89	4.25	-7.05	-3.09
12 Jawa Barat	1 815.57	1 853.08	1 853.87	2.07	0.04	2.11
13 Banten	1 897.66	1 979.93	1 956.01	4.33	-1.21	3.07
14 Jawa Tengah	1 805.86	1 827.55	1 821.33	1.20	-0.34	0.86
15 DI Yogyakarta	1 838.27	1 794.06	1 946.37	-2.40	8.49	5.88
16 Jawa Timur	1 805.56	1 821.13	1 795.19	0.86	-1.42	-0.57
17 Bali	2 018.83	2 144.08	2 056.78	6.20	-4.07	1.88
18 Nusa Tenggara Barat	2 029.18	2 075.95	1 972.28	2.30	-4.99	-2.80
19 Nusa Tenggara Timur	1 813.49	1 833.37	1 741.23	1.10	-5.03	-3.99
20 Kalimantan Barat	1 841.38	1 849.93	1 848.04	0.46	-0.10	0.36
21 Kalimantan Tengah	1 918.08	1 856.32	1 858.10	-3.22	0.10	-3.13
22 Kalimantan Selatan	1 980.01	1 988.23	1 954.21	0.42	-1.71	-1.30
23 Kalimantan Timur	1 761.92	1 711.15	1 698.29	-2.88	-0.75	-3.61
24 Sulawesi Utara	1 917.49	1 967.11	1 873.16	2.59	-4.78	-2.31
25 Gorontalo	1 845.55	1 781.11	1 730.83	-3.49	-2.82	-6.22
26 Sulawesi Tengah	1 864.43	1 842.99	1 892.44	-1.15	2.68	1.50
27 Sulawesi Selatan	1 957.13	1 981.72	1 921.69	1.26	-3.03	-1.81
28 Sulawesi Barat	1 905.39	1 867.51	1 936.78	-1.99	3.71	1.65
29 Sulawesi Tenggara	1 891.36	1 839.23	1 820.75	-2.76	-1.01	-3.73
30 Maluku	1 796.05	1 786.99	1 751.87	-0.50	-1.97	-2.46
31 Maluku Utara	1 678.41	1 719.91	1 632.35	2.47	-5.09	-2.74
32 Papua	1 722.31	1 715.81	1 617.42	-0.38	-5.73	-6.09
33 Papua Barat	1 696.60	1 695.70	1 645.07	-0.05	-2.99	-3.04
INDONESIA	1 852.64	1 865.30	1 842.75	0.68	-1.21	-0.53

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013

Source: The March 2012, September 2012, and March 2013 National Socio-Economic Survey

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein (gram) perKapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013
Average Daily Per Capita Consumption of Protein (grams) and Change by Province, March 2012, September 2012, and March 2013

Provinsi Province	Protein (gram) – Protein (grams)			Perubahan (%) / Change (%)		
	Maret 2012 March 2012	September 2012 September 2012	Maret 2013 March 2013	Maret 2012- September 2012 March 2012- September 2012	September 2012-Maret 2013 September 2012- March 2013	Maret 2012- Maret 2013 March 2012- March 2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	53.39	52.83	51.41	-1.05	-2.66	-3.68
02 Sumatera Utara	54.15	54.68	53.43	0.98	-2.30	-1.35
03 Sumatera Barat	54.66	52.69	50.54	-3.60	-4.07	-7.53
04 Riau	52.78	53.27	53.06	0.95	-0.39	0.55
05 Kep. Riau	55.95	60.04	60.87	7.31	1.39	8.80
06 Jambi	52.05	51.80	49.32	-0.50	-4.79	-5.26
07 Sumatera Selatan	52.85	52.08	51.81	-1.44	-0.51	-1.94
08 Kep. Bangka Belitung	55.24	53.81	54.17	-2.59	0.65	-1.95
09 Bengkulu	52.90	51.40	51.75	-2.84	0.67	-2.19
10 Lampung	50.95	49.80	49.13	-2.26	-1.32	-3.55
11 DKI Jakarta	59.53	63.28	58.73	6.30	-7.19	-1.34
12 Jawa Barat	52.52	54.20	53.48	3.20	-1.32	1.83
13 Banten	56.24	59.35	57.74	5.53	-2.70	2.68
14 Jawa Tengah	51.22	52.34	51.74	2.19	-1.12	1.05
15 DI Yogyakarta	53.12	52.08	60.06	-1.98	15.30	13.02
16 Jawa Timur	51.80	52.88	52.00	2.07	-1.66	0.37
17 Bali	60.12	62.25	60.40	3.54	-2.96	0.48
18 Nusa Tenggara Barat	58.57	59.95	58.05	2.36	-3.16	-0.87
19 Nusa Tenggara Timur	50.00	49.66	46.94	-0.70	-5.47	-6.13
20 Kalimantan Barat	51.74	53.80	52.74	4.00	-1.99	1.93
21 Kalimantan Tengah	55.77	54.38	54.22	-2.49	-0.31	-2.79
22 Kalimantan Selatan	57.76	58.02	58.34	0.45	0.57	1.02
23 Kalimantan Timur	54.24	53.25	53.49	-1.83	0.43	-1.40
24 Sulawesi Utara	55.11	57.30	54.82	3.97	-4.35	-0.55
25 Gorontalo	50.46	48.91	47.97	-3.05	-1.94	-4.93
26 Sulawesi Tengah	50.21	51.09	51.64	1.77	1.05	2.84
27 Sulawesi Selatan	57.83	58.47	55.20	1.11	-5.56	-4.52
28 Sulawesi Barat	53.32	54.10	54.60	1.46	0.90	2.38
29 Sulawesi Tenggara	55.94	55.04	52.91	-1.61	-3.87	-5.42
30 Maluku	49.92	47.65	46.52	-4.55	-2.36	-6.80
31 Maluku Utara	43.68	47.76	43.17	9.34	-9.64	-1.20
32 Papua	40.55	43.67	39.60	7.72	-9.32	-2.32
33 Papua Barat	48.13	49.82	46.66	3.51	-6.37	-3.08
INDONESIA	53.14	54.14	53.08	1.88	-1.95	-0.10

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013

Source: The March 2012, September 2012, and March 2013 National Socio-Economic Survey

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Pada kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi tiga (3) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Dalam Susenas tidak diperoleh data pendapatan, maka penghitungan distribusi pendapatan di proksi dengan data pengeluaran.

Income Distribution

One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio and the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into three (3) classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index and the World Bank's criteria in the data obtained Susenas no income so the calculation of income distribution in the proxied by expenditure data.

Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia

Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators and criteria or the World Bank

Tabel 7 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada Maret 2013, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 16,87 persen dari seluruh pengeluaran.

Table 7 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in March 2012, September 2012, and March 2013. It was shown that in March 2013, 40 percent of the population having low expenditure received 16.87 percent of overall income. Based on inequality indicators of the World Bank, the figures indicated that the

Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut masih dalam tingkat ketimpangan sedang karena kelompok tersebut menerima kurang dari 17 persen dari seluruh pengeluaran. Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan tingkat ketimpangan yang tinggi dan bila lebih dari 17 persen dikategorikan tingkat ketimpangan yang rendah.

level of inequality remain middle since the group has received less than 17 percent of overall income. If this group received less than 12 percent of all income, then categorized as high levels of inequality and if more than 17 percent considered low levels of inequality.

Tabel 7 **Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013**

Table 7 Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, March 2011, September 2012, and March 2013

Daerah Tempat Tinggal / Urban-Rural Classification	Susenas	40 % ber-pengeluaran rendah 40 percent low expenditure	40 % ber-pengeluaran sedang 40 percent medium expenditure	20 % ber-pengeluaran tinggi 20 percent high expenditure	Indeks Gini Gini Indeks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan / Urban	Maret 2012/March 2012	16.00	34.53	49.48	0.42
	September 2012/September 2012	15.65	35.15	49.22	0.43
	Maret 2013/March 2013	15.40	34.83	49.77	0.43
Perdesaan / Rural	Maret 2012/March 2012	20.60	37.57	41.82	0.33
	September 2012/September 2012	20.95	37.28	41.77	0.33
	Maret 2013/March 2013	21.03	37.96	41.00	0.32
Jumlah / Total	Maret 2012/March 2012	16.98	34.41	48.61	0.41
	September 2012/September 2012	16.88	34.18	48.94	0.41
	Maret 2013/March 2013	16.87	34.09	49.04	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013

Source: The March 2012, September 2012, and March 2013 National Socio-Economic Survey

Membandingkan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara Susenas Maret 2012, September 2012, dan Maret 2013 terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 16,98 persen pada Maret 2012 menjadi 16,88 persen pada September 2012, dan turun lagi menjadi 16,87 persen pada Maret 2013. Pada kelompok penduduk berpengeluaran sedang juga terlihat ada penurunan persentase, yaitu dari 34,41 persen pada Maret 2012 menjadi 34,18 persen pada September 2012 dan turun lagi menjadi 34,09 pada Maret 2013. Tidak demikian halnya pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi dimana terdapat peningkatan persentase, yaitu dari 48,61 persen pada Maret 2012 menjadi 48,94 persen pada September 2012 dan meningkat lagi menjadi 49,04 persen pada Maret 2013.

Pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terjadi penurunan persentase pada daerah perkotaan sedangkan di daerah perdesaan mengalami peningkatan. Keadaan ini menggambarkan bahwa

Comparing the distribution of population expenditure per capita among March 2012, September 2012, and March 2013 showed that 40 percent population having low expenditure less decreased from 16.98 percent in March 2012 to 16.88 percent in September 2012 into 16.87 in March 2013. In the population group with medium expenditure also indicated a decreasing, from 34.41 percent March 2012 to 34.18 percent in September 2012 and to 34.09 percent in March 2013. On the contrary for high expenditure population groups, there was an increasing percentage from 48.61 percent in March 2012 to 48.94 percent in September 2012 and rise again in March 2013 into 49.04 percent.

On 40 percent population having low expenditure in urban area having decreased but increased in rural area. This situation illustrated that the distribution of population expenditure in urban area have been deteriorated in March 2013 compared to March 2012. In

tingkat ketimpangan di perkotaan pada Maret 2013 cenderung memburuk dibandingkan dengan Maret tahun 2012, keadaan yang sebaliknya terjadi di daerah perdesaan.

Tingkat pemerataan pendapatan di daerah perdesaan lebih baik dari pada di daerah perkotaan. Gambaran ini cukup realistis karena variasi kebutuhan dan tingkat pendapatan penduduk di daerah perdesaan lebih kecil dari perkotaan.

the contrary situation was occurred in rural areas.

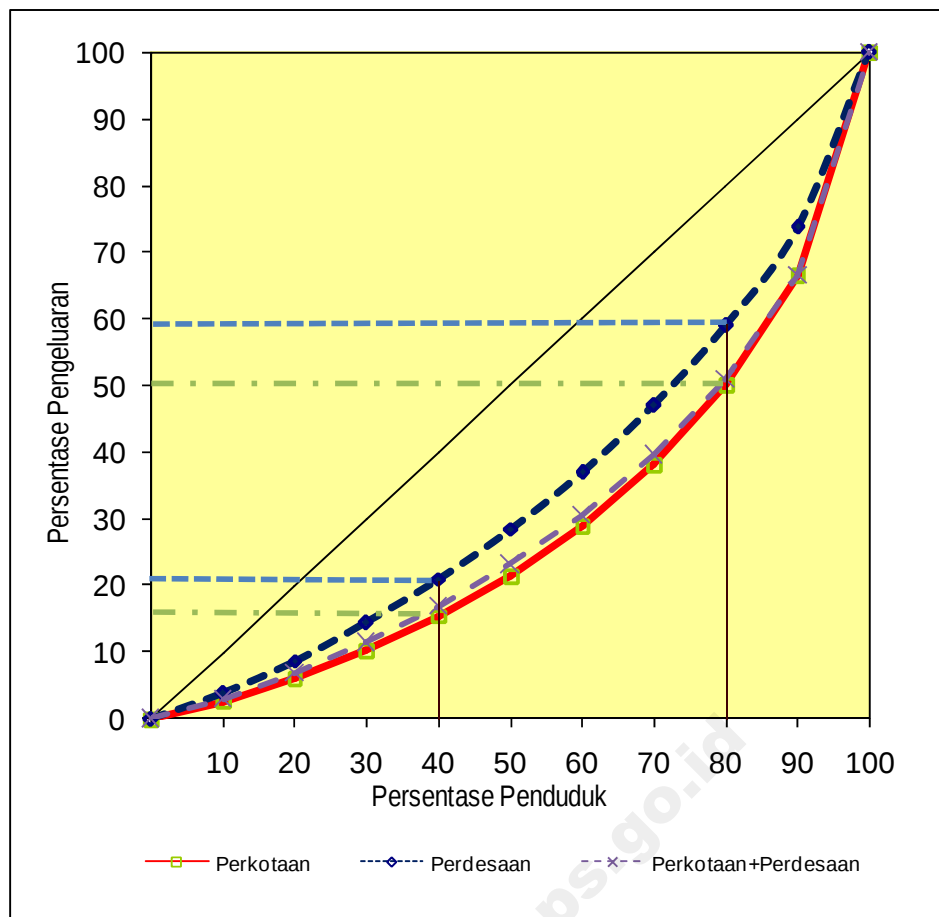
The equitable distribution of population income in rural area was better than in urban area. This is a realistic figure for the variety of incomes and needs of rural population was smaller than in urban area.

Dalam dua tahun terakhir distribusi pengeluaran penduduk secara umum cenderung tidak mengalami perubahan yang besar

In the last six months distribution of expenditure of the population in general tends to stable

Keadaan distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini. Tahun 2012 dan tahun 2013, Indeks Gini Indonesia tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,41.

Condition of the distribution of population expenditure can also be identified from the Gini Index. In 2012 and 2013, Gini Index was not changed that is equal to 0.41.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Maret 2013
 Source: The March 2013 National Socio-Economic Survey

Gambar 2 Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkotaan dan Perdesaan, Maret 2013
Figure 2 Distribution of Population Expenditure in Urban and Rural, March 2013

Indeks Gini daerah perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut

The Gini Index in urban and rural areas presented in Figure 2. Based on the figure it can be observed that the inequality level of the

dapat diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva *Lorenz* perkotaan dari garis ideal², yaitu garis diagonal.

expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was indicated by the distance of the Lorenz curve for urban far away from the ideal line³ which is the diagonal line.

Indeks Gini di perkotaan tidak mengalami perubahan sedangkan di perdesaan mengalami penurunan

Gini index in urban remain stable while in rural areas has decreased

Tabel 8 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar-provinsi. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada beberapa provinsi termasuk dalam kategori rendah (23 provinsi), sedangkan sebanyak 10 provinsi lainnya masuk ke tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk kategori sedang. Provinsi dengan kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di bawah 17 persen adalah Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo,

Table 8 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. It was shown in the table that generally, the inequality level of the population expenditure in several provinces was included in the low category (23 provinces), while as many as other 10 provinces in the group of 40 percent population with medium level of inequality category below 17 percent was Papua, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Gorontalo, Papua Barat, Sulawesi Selatan, Bali, Sulawesi Tenggara, and Jawa Barat. The lowest percentage was in Papua, which is 14.97 percent. While the provinces having high contribution in the group of 40 percent having

² Garis ideal adalah garis pada kurva lorentz yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

³ *Ideal line is a line on the lorentz curve that shows equitable distribution in income*

Papua Barat, Sulawesi Selatan, Bali, Sulawesi Tenggara, dan Jawa Barat. Persentase paling rendah adalah Papua, yaitu sebesar 14,97 persen.

Provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran yang tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (21,69 persen). Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di provinsi Bangka Belitung tergolong rendah.

low income were Kepulauan Bangka Belitung (21.69 percent).

Provinces that have a high contribution to the group of 40 percent having low income is Bangka Belitung (21.69 percent). The population expenditure inequality at Bangka Belitung is categorized low.

Secara umum tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori rendah

In general, the unequal distribution of expenditure included in the category of low population

Tabel 8 **Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, Maret 2013**
Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, Maret 2013

Provinsi/Province	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita/ Distribution of Expenditure per Capita			Indeks Gini/ Gini Index
	40% Rendah/ Low	40% Sedang/ Medium	20% Tinggi/ High	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20.82	35.60	43.58	0.34
Sumatera Utara	19.91	36.01	44.08	0.35
Sumatera Barat	19.43	35.93	44.64	0.36
Riau	18.19	36.46	45.35	0.37
Kepulauan Riau	18.45	38.18	43.37	0.36
Jambi	19.86	36.98	43.16	0.35
Sumatera Selatan	18.00	35.74	46.26	0.38
Kep. Bangka Belitung	21.69	37.23	41.08	0.31
Bengkulu	17.94	35.85	46.21	0.39
Lampung	20.09	35.05	44.86	0.36
DKI Jakarta	14.75	35.89	49.36	0.43
Jawa Barat	16.65	34.56	48.80	0.41
Banten	17.07	35.11	47.82	0.40
Jawa Tengah	18.38	34.55	47.07	0.39
DI Yogyakarta	15.18	33.97	50.85	0.44
Jawa Timur	19.82	34.55	45.63	0.36
Bali	16.13	36.96	46.91	0.40
Nusa Tenggara Barat	19.14	35.90	44.96	0.36
Nusa Tenggara Timur	20.31	35.19	44.50	0.35
Kalimantan Barat	17.70	34.62	47.68	0.40
Kalimantan Tengah	19.70	36.78	43.52	0.35
Kalimantan Selatan	19.25	36.27	44.48	0.36
Kalimantan Timur	18.46	36.50	45.03	0.37
Sulawesi Utara	15.68	34.82	49.50	0.42
Gorontalo	15.70	34.08	50.23	0.44
Sulawesi Tengah	17.50	33.73	48.76	0.41
Sulawesi Selatan	15.75	34.55	49.70	0.43
Sulawesi Barat	19.58	37.06	43.36	0.35
Sulawesi Tenggara	15.60	34.74	49.66	0.43
Maluku	17.98	37.46	44.56	0.37
Maluku Utara	20.87	38.40	40.73	0.32
Papua	14.97	34.32	50.71	0.44
Papua Barat	15.61	34.56	49.82	0.43
INDONESIA	16.87	34.09	49.04	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), Maret 2013
 Source: The March 2013 National Socio-Economic Survey

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi index gini artinya semakin timpang distribusi pendapatannya begitu pula sebaliknya semakin kecil index gini semakin merata distribusi pendapatan. Pada tahun 2013 sebanyak delapan (8) provinsi memiliki Indeks Gini diatas angka nasional (0,41), yaitu Papua (0,44) Gorontalo (0,44), DI Yogyakarta (0,44), Sulawesi Selatan (0,43), Sulawesi Tenggara (0,43), Papua Barat (0,43), DKI Jakarta (0,43), dan Sulawesi Utara (0,42). Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Papua, Gorontalo, dan DI Yogyakarta, yaitu 0,44 sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung, yaitu sebesar 0,31. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Provinsi Papua, Gorontalo, dan DI Yogyakarta tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Gini Index is able to present the inequality level of the population income in certain area, the higher Gini index it means more inequality level of the population income, otherwise the smaller the Gini index more equitable level of the population income. In March 2013 Susenas, there were eight provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely Papua (0.44), Gorontalo (0.44), DI Yogyakarta (0.44), Sulawesi Selatan (0.43), Sulawesi Tenggara (0.43), Papua Barat (0.43), DKI Jakarta (0.43), and Sulawesi Utara (0.42). Provinces with the highest Gini Index was Papua, Gorontalo and DI Yogyakarta, which is 0.44, while the lowest was Kepulauan Bangka Belitung, amounting of 0.31. The situation indicated that the level of inequality in Papua, Gorontalo, and DI Yogyakarta province was high, while in Kepulauan Bangka Belitung was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.

Indeks Gini tertinggi untuk tingkat provinsi sebesar 0,44 dan terendah 0,31

By provinces, the highest Gini Index of 0.44 and the lowest of 0.31

TABEL-TABEL LAMPIRAN
APPENDIX TABLES

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2013
Table Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group and Urban-Rural Classification, March 2013

Kelompok Barang Commodity Group	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / Cereals	53 431	62 449	57 956
2. Umbi-umbian / Tubers	2 410	3 886	3 151
3. Ikan / Fishs	30 578	26 150	28 356
4. Daging / Meat	17 917	8 621	13 252
5. Telur dan susu / Egg and Milk	28 966	14 168	21 540
6. Sayur-sayuran / Vegetables	32 339	29 985	31 158
7. Kacang-kacangan / Legumes	10 628	8 268	9 444
8. Buah-buahan / Fruits	20 257	12 528	16 379
9. Minyak dan lemak / Oil and fats	11 714	11 376	11 545
10. Bahan minuman / Beverages stuffs	13 439	13 332	13 385
11. Bumbu-bumbuan / Spices	7 114	6 454	6 783
12. Konsumsi lainnya / Miscellaneous food items	8 371	6 241	7 302
13. Makanan dan minuman jadi / Prepared food and beverages	130 449	54 331	92 254
14. Tembakau dan sirih / Tobacco and betel	46 557	41 323	43 930
Jumlah Makanan / Total of Food	414 170	299 112	356 435
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / Housing and household facilities	201 247	83 351	142 088
16. Barang dan jasa / Goods and services	181 482	79 409	130 263
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / Clothing, footwear and headgear	19 827	9 264	14 527
18. Barang-barang yang tahan lama / Durable goods	53 563	22 276	37 863
19. Pajak dan asuransi / Taxes and insurance	17 975	5 586	11 758
20. Keperluan pesta dan upacara / Parties and ceremonies	14 821	6 463	10 627
Jumlah Bukan Makanan / Total of Non Food	488 915	206 349	347 126
J u m l a h / T o t a l	903 085	505 461	703 561

Tabel 2 Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, Maret 2013
Table 2 Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita by Food Items, March 2013

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PADI-PADIAN / CEREALS			13 523
1. Beras (lokal, kualitas, dll.) / Rice	Kg	1.640	13 080
2. Beras ketan / Glutinous rice	Kg	0.003	24
3. Jagung basah dengan kulit / Fresh corn with husk	Kg	0.011	59
4. Jagung pipilan/beras jagung / Dryshelled corn/corn rice	Kg	0.025	105
5. Tepung beras / Rice meal	Kg	0.005	42
6. Tepung jagung (maizena) / Corn meal	Kg	0.001	5
7. Tepung terigu / Wheat flour	Kg	0.024	201
8. Lainnya / Others	Kg	0.001	7
B. UMBI-UMBIAN / TUBERS			735
1. Ketela pohon/singkong / Cassava	Kg	0.067	184
2. Ketela rambat/ubi jalar / Sweet potatoes	Kg	0.045	201
3. Sagu (bukan dari ketela pohon) / Sago flour	Kg	0.008	42
4. Talas/keladi / Taro	Kg	0.008	45
5. Kentang / Potatoes	Kg	0.030	235
6. Gaplek / Dried cassava	Kg	0.001	4
7. Tepung Gaplek (tiwul) / Flour dried cassava	Kg	0.003	9
8. Tepung ketela pohon / Cassava flour	Kg	0.001	6
9. Lainnya / Others	Kg	0.002	8
C. IKAN / FISH			6 616
1. Ekor kuning / Yellow tail/fusiliers	Kg	0.007	132
2. Tongkol/tuna/cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	0.037	690
3. Tenggiri / Mackerel	Kg	0.003	73
4. Selar / Trevallies	Kg	0.011	202
5. Kembung / Indian mackerel	Kg	0.027	552
6. Teri / Anchovies	Kg	0.007	98
7. Bandeng / Milk fish	Kg	0.022	413

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus / Snake head	Kg	0.008	192
9. Mujair / Mozambique tilapia	Kg	0.023	425
10. Mas / Common carp	Kg	0.014	342
11. Lele / Catfish	Kg	0.020	353
12. Kakap / Barramundi	Kg	0.003	82
13. Baronang / Rabbit fish	Kg	0.001	30
14. Lainnya / Others	Kg	0.062	1 108
15. Udang / Shrimp	Kg	0.011	390
16. Cumi-cumi/sotong / Common squid/cuttle fish	Kg	0.005	147
17. Ketam/kepiting/rajungan / Mud crab/swim crab	Kg	0.001	23
18. Kerang/siput / Cockle/snail	Kg	0.002	19
19. Lainnya / Others	Kg	0.001	12
20. Kembung (peda) / Indian mackerel	Ons / Ounce	0.050	131
21. Tenggiri / Mackerel	Ons / Ounce	0.004	12
22. Tongkol/tuna/cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / Ounce	0.065	171
23. Teri / Anchovies	Ons / Ounce	0.097	417
24. Selar /Trevallies	Ons / Ounce	0.017	45
25. Sepat / Snakeskin gourame	Ons / Ounce	0.026	87
26. Bandeng / Milk fishes	Ons / Ounce	0.016	46
27. Gabus / Snake head	Ons / Ounce	0.005	22
28. Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / Ounce	0.009	36
29. Lainnya / Others	Ons / Ounce	0.121	295
30. Udang (ebi) / Shrimps	Ons / Ounce	0.005	18
31. Cumi-cumi/sotong / Common squids	Ons / Ounce	0.005	24
32. Lainnya / Others	Ons / Ounce	0.011	26
D. DAGING / MEAT			3 092
1. Daging sapi / Beef	Kg	0.005	431
2. Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	0.000	17
3. Daging kambing / Lamb meat	Kg	0.000	16
4. Daging babi / Pork	Kg	0.004	155

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.070	1 909
6. Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.009	301
7. Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	0.001	24
8. Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	0.001	25
9. Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	0.000	5
10. Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	18
11. Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	0.000	2
12. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	30
13. Hati / <i>Liver</i>	Kg	0.002	56
14. Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0.001	21
15. Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.001	33
16. Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0.001	31
17. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	19
E. TELUR DAN SUSU / EGGS AND MILK			5 026
1. Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	0.118	1 835
2. Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.050	92
3. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.035	59
4. Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.065	24
5. Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.002	2
6. Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.020	48
7. Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.002	18
8. Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	0.028	122
9. Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	0.058	521
10. Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	0.014	1 115
11. Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	0.027	1 148
12. Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	13
13. Hasil lain dari susu / <i>Milk product</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.004	29

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES			7 270
1. Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.067	330
2. Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.076	363
3. Kol/kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	0.024	115
4. Sawi putih (petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	0.015	83
5. Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.025	136
6. Buncis / <i>Beans</i>	Kg	0.015	90
7. Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.058	300
8. Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.329	312
9. Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	0.019	132
10. Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	0.030	137
11. Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.064	229
12. Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.048	203
13. Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.014	93
14. Labu / <i>Squash</i>	Kg	0.020	82
15. Jagung muda / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.034	39
16. Sayur sop/capcay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.144	275
16. Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.101	192
17. Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.011	41
18. Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	0.019	46
19. Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.011	31
20. Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.027	52
21. Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	0.005	59
22. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.396	1 343
23. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.231	949
24. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.273	721
25. Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.038	85
26. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.244	659
27. Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.001	2
28. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.037	173

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES			2 204
1. Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.004	50
2. Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	0.004	30
3. Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	0.001	6
4. Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	0.003	41
5. Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.001	2
6. Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	0.002	14
7. Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.135	967
8. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.136	1 070
9. Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.005	9
10. Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.011	11
11. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.003	4
H. BUAH-BUAHAN / FRUITS			3 822
1. Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.043	591
2. Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.003	38
3. Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.017	342
4. Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	0.008	67
5. Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.079	450
6. Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.036	375
7. Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.027	333
8. Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.023	183
9. Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	0.004	21
10. Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	0.024	178
11. Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	0.016	101
12. Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	0.068	360
13. Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.035	167
14. Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	0.008	45
15. Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	0.002	18
16. Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	0.001	11

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	0.001	6
18. Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.024	117
19. Melon / <i>Melon</i>	Kg	0.008	59
10. Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	0.002	12
11. Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	0.009	71
12. Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	0.000	2
13. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.023	275
I. MINYAK DAN LEMAK / OIL AND FAT			2 694
1. Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.026	291
2. Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	10
3. Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.171	2 014
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.117	323
5. Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.009	29
6. Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.002	26
J. BAHAN MINUMAN / BEVERAGE STUFF			3 123
1. Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	1.275	1 652
2. Gula merah (gula air) / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.105	141
3. Teh / <i>Tea</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.118	330
4. Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.263	814
5. Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	0.004	19
6. Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.002	9
7. Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	0.004	55
8. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.065	102

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES			1 583
1. Garam / Salt	Ons / Ounce	0.269	140
2. Kemiri / Candlenut	Ons / Ounce	0.052	121
3. Ketumbar/jinten / Coriander	Ons / Ounce	0.035	79
4. Merica/lada / Pepper	Ons / Ounce	0.027	114
5. Asam / Tamarind	Ons / Ounce	0.065	107
6. Biji pala / Nutmeg	Ons / Ounce	0.002	6
7. Cengkeh / Clove	Ons / Ounce	0.001	2
8. Terasi/petis / Fish paste	Ons / Ounce	0.069	135
9. Kecap / Soya sauce	140 ml	0.085	316
10. Penyedap masakan/vetsin / Monosodium glutamate	Gram	4.028	228
11. Sambal jadi/sauce tomat / Chili sauce/tomato sauce	140 ml	0.014	59
12. Bumbu mskan jadi/kemasan / Spice	Ons / Ounce	0.048	119
13. Bumbu dapur lainnya / Other spice	-	0.194	155
L. KONSUMSI LAINNYA / MISCELLANEOUS FOOD ITEM			1 704
1. Mie instan / Instant noodle	80 gr	0.880	1 407
2. Mie basah / Wheat noodle	Kg	0.001	6
3. Bihun / Rice noodle	Ons / Ounce	0.006	9
4. Makaroni/mie kering / Macaroni	Ons / Ounce	0.006	9
5. Kerupuk / Crisps	Ons / Ounce	0.103	184
6. Emping / Fried chips	Ons / Ounce	0.004	17
7. Bahan agar-agar / Seaweed	Bungkus (7 gr)	0.007	17
8. Bubur bayi kemasan / Porridge in package	150 gr	0.005	42
9. Lainnya / Others	-	0.006	13
M. MAKANAN MINUMAN JADI / PREPARED FOOD AND BEVERAGES			21 526
	Bks kecil/ Small package		
1. Roti tawar / Ordinary bread		0.064	287
2. Roti manis/lainnya / Other bread	Potong / Piece	0.488	603
3. Kue kering/biskuit / Cookies	Ons / Ounce	0.168	427
4. Kue basah / Boil or steam cake	Buah / Unit	0.687	589
5. Makanan gorengan / Fried food	Potong / Piece	1.986	1 237

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan Food Items	Satuan Unit	Banyaknya Quantity	Nilai (Rp) Value
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau / Porridge of mung bean	Porsi / Portion	0.056	152
7. Gado-gado/ketoprak/pecel / Kind of salad with peanuts sauce	Porsi / Portion	0.130	598
8. Nasi campur/rames / A plate of rice accompanied by a mixture of dishes	Porsi / Portion	0.696	5 437
9. Nasi goreng / Fried rice	Porsi / Portion	0.088	665
10. Nasi putih / Rice	Porsi / Portion	0.146	401
11. Lontong/ketupat sayur / Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf	Porsi / Portion	0.105	418
12. Soto/gule/sop/rawon / Soup	Porsi / Portion	0.102	651
13. Sate/tongseng / Roasted meat on skewer	Porsi / Portion	0.066	381
14. Mie bakso/rebus/goreng / Noodle (with meatball/boiled/fried)	Porsi / Portion	0.351	1 979
15. Mie instan / Instant noodle	Porsi / Portion	0.025	84
16. Makanan ringan anak-anak / Snack for children	Ons / Ounce	0.494	1 394
17. Ikan (goreng, bakar, dll.) / Fish (fried, roasted, etc)	Potong / Piece	0.103	509
18. Ayam/daging (goreng, dll.) / Chicken/meat (fried, roasted, etc)	Potong / Piece	0.102	676
19. Makanan jadi lainnya / Other prepared food	-	0.676	1 466
20. Air kemasan / Mineral water (bottle)	600 ml	0.088	211
21. Air kemasan galon / Mineral water (galon)	Galon	0.134	932
22. Air teh kemasan / Packed tea	250 ml	0.111	180
23. Sari buah kemasan / Packed juice	200 ml	0.103	139
24. Minuman ringan CO2 (soda) / CO2 drink	250 ml	0.021	76
25. Minuman kesehatan/energi / Health drink	100 ml	0.035	87
26. Minuman lainnya (kopi) / Other drinks (coffee, milk, etc)	Gelas / Glass	0.637	1 119
27. Es krim / Ice cream	Mangkuk kecil/ Small bowl	0.066	188
28. Es lainnya / Other ice	Gelas 200 ml	0.404	563
29. Bir / Beer	620 ml	0.001	25
30. Anggur / Wine	620 ml	0.000	5
31. Minuman keras lainnya / Other alcoholic beverage	620 ml	0.011	45
N. TEMBAKAU DAN SIRIH / TOBACCO AND BETEL			10 250
1. Rokok kretek filter / Clove filter cigarettes	Bungkus/ Pack	0.664	6 473
2. Rokok kretek tanpa filter / Clove non filter cigarettes	Bungkus/ Pack	0.327	2 499
3. Rokok putih / Cigarettes	Bungkus/ Pack	0.091	1 021
4. Tembakau / Tobacco	Ons / Ounce	0.028	147
5. Sirih/pinang / Betel/areca nut	Bungkus/ Pack	0.012	57
6. Lainnya / Others	-	0.043	53

Tabel 3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2013
Table Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification March 2013

Jenis Bukan Makanan Non Food Commodities	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	201 247	83 351	142 088
1. Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	98 204	38 677	68 334
2. Kontrak rumah / <i>House contract</i>	6 669	435	3 541
3. Sewa rumah / <i>House rent</i>	8 080	369	4 210
4. Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	2 335	1 003	1 667
5. Ongkos pemeliharaan rumah / <i>House maintenance cost</i>	8 131	3 460	5 787
6. Listrik / <i>Electricity</i>	26 094	10 989	18 514
7. Air (PAM/pikulan/beli) / <i>Water</i>	4 954	774	2 857
8. LPG / <i>Liquefied Pressure Gas</i>	9 028	4 513	6 762
9. Gas kota / <i>City gas</i>	80	10	45
10. Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	2 002	1 922	1 962
11. Generator / <i>Generator</i>			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah) <i>Fuel (gasoline, diesel oil, kerosene)</i>	185	829	508
b. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	30	79	54
c. Pemeliharaan dan perbaikan / <i>Maintenance/service</i>	12	18	15
12. Arang/batu bara/briket / <i>Charcoal, coal</i>	33	77	55
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya / <i>Firewood and other fuel</i>	1 787	7 453	4 630
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll) / <i>Others (battery, accu, matches, mosquito repellent, etc.)</i> Pos dan telekomunikasi / <i>Post and telecommunication</i>	3 648	2 369	3 006
15. Rekening telepon rumah / <i>Phone bill (home)</i>	2 284	227	1 252

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Pulsa HP, nomor perdana / <i>Mobile phone bill</i>	23 794	9 492	16 617
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel / <i>Phone card/public phone/phone shop</i>	328	171	249
18. Benda pos (wesel, materai, dll.) / <i>Post stuff (stamp, etc.)</i>	53	18	35
19. Lainnya (warnet, internet, dll.) / <i>Others (internet)</i>	3 516	466	1 985
B. ANEKA BARANG DAN JASA / GOODS AND SERVICES	181 482	79 409	130 263
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo / <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	8 747	5 320	7 027
2. Barang kecantikan / <i>Cosmetic articles (perfume)</i>	7 048	3 143	5 088
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya / <i>Care of skin, face, hair, etc.</i>	2 992	1 344	2 165
4. Sabun cuci / <i>Laundry soap</i>	5 299	4 075	4 685
5. Bahan pemeliharaan pakaian / <i>Clothes maintenance material</i>	1 685	544	1 112
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis / <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	1 081	109	593
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.) / <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, satai stick, etc.)</i>	1 919	368	1 141
8. Kesehatan / <i>Health</i>			
a. Rumah Sakit Pemerintah / <i>Public Hospital</i>	7 222	3 463	5 336
b. Rumah Sakit Swasta / <i>Private Hospital</i>	10 697	3 746	7 209
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu / <i>Public Health Center / Sub Ordinary Public Health Center</i>	852	746	799
d. Praktek dokter/Poliklinik / <i>Medical Doctor</i>	3 846	1 963	2 901
e. Praktek petugas kesehatan / <i>Paramedical</i>	1 343	1 492	1 418
f. Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional Treatment</i>	574	258	415
g. Dukun penolong persalinan / <i>Traditional Birth Attendant</i>	69	120	95

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan / <i>Take medicine with recipe</i>	2 481	739	1 607
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter <i>Self treatment / take medicine without recipe</i>	1 431	833	1 131
j. Obat tradisional/jamu / <i>Purchasing traditional medicine</i>	473	257	365
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	65	29	47
9. Biaya pelayanan pencegahan / <i>Health Preventive Cost</i>			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan / <i>Pregnancy examination cost</i>	412	165	288
b. Biaya Imunisasi balita / <i>Children Under-fives immunization cost</i>	180	40	110
c. KIR / <i>Medical check-up</i>	264	43	153
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB / <i>Contraception cost</i>	935	828	881
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.) <i>Take care of health (vitamin, medicine herbs, etc.)</i>	2 087	746	1 414
11. Biaya sekolah/kursus / <i>School fee and nonformal education cost</i>			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	1 727	547	1 135
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG) / <i>School fee</i>	27 833	10 855	19 313
c. Luaran sekolah lainnya / <i>Other cost of school contribution</i>	4 359	1 484	2 917
d. Buku pelajaran / <i>Text books</i>	3 418	1 627	2 520
e. Alat-alat tulis / <i>Stationery</i>	1 340	942	1 140
f. Uang kursus / <i>Non formal education cost</i>	1 450	255	851
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor / <i>Motor vehicle's fuel, light service, and motor maintenance</i>			
a. Bensin / <i>Gasoline</i>	31 719	16 957	24 311
b. Solar / <i>Diesel oil</i>	731	696	713

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	4 666	2 978	3 819
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan <i>Services and repairs</i>	4 805	2 384	3 590
13. Transportasi/pengangkutan umum / <i>Transport expences</i>	22 631	7 846	15 212
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi <i>Hotel, movie, theatre, sport, and recreation</i>	4 442	960	2 695
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	8 921	1 094	4 994
16. Jasa lembaga keuangan / <i>Financial service charge</i>	1 106	100	601
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.) / <i>Other services (ID card, etc.)</i>	630	313	471
C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>	19 827	9 264	14 527
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa / <i>Ready-made clothes for men</i>	4 731	2 013	3 367
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa / <i>Ready-made clothes for women</i>	5 573	2 401	3 982
3. Pakaian jadi untuk anak-anak / <i>Ready-made clothes for children</i>	4 097	2 481	3 286
4. Bahan pakaian / <i>Material's clothes</i>	606	330	467
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain / <i>Tailor fee, sewing materials</i>	379	145	261
6. Alas kaki (sepatu, sandal) / <i>Footwear (shoes, sandals)</i>	3 240	1 463	2 348
7. Tutup kepala / <i>Headgear</i>	450	223	336
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc.)</i>	751	208	479

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D. BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS	53 563	22 276	37 863
1. Meubelair / <i>Furniture</i>	3 193	1 515	2 351
2. Peralatan rumah tangga / <i>Household furnishings</i>	1 545	703	1 122
3. Perlengkapan perabot rumah tangga / <i>Household equipments</i>	1 240	673	955
4. Perkakas rumah tangga / <i>Household utensils</i>	495	462	479
5. Alat dapur/makan / <i>Kitchen utensils</i>	1 248	1 085	1 166
6. Barang-barang pajangan/hiasan / <i>Decoration stuff</i>	197	121	159
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	419	192	305
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya / <i>Hand phone and other accessories</i>	3 356	668	2 007
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya <i>Watch, clock, camera, glasses, and repairs</i>	431	136	283
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya / <i>Umbrella, bag & repairs</i>	811	175	492
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya / <i>Jewelry and repairs</i>	3 486	1 277	2 378
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah <i>Toys and repair, imitation jewelry</i>	1 081	397	737
13. Televisi, video, radio, DVD / <i>Electronics and repairs</i>	2 919	1 018	1 965
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharannya <i>Sports goods and repairs</i>	967	227	595
15. Kendaraan dan perbaikannya / <i>Vehicle and repair</i>	30 570	12 307	21 406
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharannya <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	1 119	657	887
17. Barang tahan lama lainnya / <i>Other durable goods</i>	486	663	575

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI <i>TAXES AND INSURANCES</i>	17 975	5 586	11 758
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Buildings and land taxes</i>	1 599	596	1 096
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	8 045	4 051	6 041
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan) / <i>Other contributions</i>	2 567	478	1 519
4. Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	2 978	183	1 575
5. Asuransi jiwa dan kerugian / <i>Live insurance and general insurance</i>	2 401	192	1 293
6. Lainnya / <i>Others</i>	385	86	235
F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>	14 821	6 463	10 627
1. Perkawinan / <i>Wedding</i>	4 246	2 813	3 527
2. Khitanan, ulang tahun / <i>Circumcision and birthday</i>	1 037	523	779
3. Perayaan hari raya agama / <i>Religious/traditional ceremony</i>	361	269	315
4. Ongkos naik haji / <i>Pilgrimage cost</i>	5 199	672	2 927
5. Upacara agama atau adat lainnya / <i>Religious/traditional ceremony</i>	3 183	1 603	2 390
6. Biaya pemakaman / <i>Funeral</i>	796	583	689
JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN <i>TOTAL OF NON FOOD EXPENDITURE</i>	488 915	206 349	347 126

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah), Maret 2013
Table Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), Maret 2013

PROVINSI PROVINCE	< 150.000	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999	300.000 - 499.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	-	179 944	259 852	396 451
Sumatera Utara	140 781	181 439	261 406	393 046
Sumatera Barat	-	180 547	266 095	398 420
R i a u	137 250	178 510	259 965	402 680
Kepulauan Riau	-	182 241	265 514	406 378
J a m b i	-	194 189	260 595	390 605
Sumatera Selatan	144 000	179 996	257 358	388 024
Kepulauan Bangka Belitung	-	158 796	268 992	433 698
Bengkulu	-	180 280	256 504	377 758
Lampung	137 071	183 230	257 821	392 915
DKI Jakarta	142 687	-	277 233	438 768
Jawa Barat	132 995	182 085	255 106	388 995
Banten	-	175 614	261 752	394 123
Jawa Tengah	135 530	179 864	254 234	383 495
DI Yogyakarta	-	182 339	254 930	384 431
Jawa Timur	137 504	182 168	255 604	386 881
B a l i	-	184 678	253 511	397 530
Nusa Tenggara Barat	145 016	178 136	255 294	382 755
Nusa Tenggara Timur	134 278	175 808	248 892	377 174
Kalimantan Barat	142 212	174 963	257 833	385 574
Kalimantan Tengah	-	173 292	261 144	400 924
Kalimantan Selatan	-	185 475	270 063	404 037
Kalimantan Timur	-	166 581	261 955	414 819
Sulawesi Utara	141 602	179 463	256 050	385 957
Gorontalo	127 941	178 522	247 175	390 710
Sulawesi Tengah	125 009	178 686	258 762	387 942
Sulawesi Selatan	127 534	179 392	246 565	389 092
Sulawesi Barat	138 022	175 044	249 724	385 275
Sulawesi Tenggara	133 398	181 318	242 933	396 902
Maluku	132 935	184 168	254 647	392 522
Maluku Utara	-	180 132	257 483	391 918
Papua	138 958	177 099	252 982	379 454
Papua Barat	142 382	185 543	252 488	393 564
INDONESIA	133 564	180 166	255 219	390 225

TABEL 4 : LANJUTAN
TABLE 4 : CONTINUED

PROVINSI PROVINCE	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 +	Rata-rata per Kapita Average per Capita
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	605 421	859 595	1 202 367	2 542 134	627 381
Sumatera Utara	608 358	854 906	1 213 988	2 666 246	656 133
Sumatera Barat	614 331	863 308	1 210 880	2 872 708	757 809
R i a u	613 150	862 483	1 197 282	2 318 188	879 801
Kepulauan Riau	615 891	875 447	1 219 833	2 494 120	1 100 265
J a m b i	611 381	852 055	1 203 772	2 743 578	682 409
Sumatera Selatan	610 453	846 911	1 236 027	2 494 527	643 332
Kepulauan Bangka Belitung	616 643	859 636	1 177 635	2 248 859	939 726
Bengkulu	612 936	858 260	1 211 665	2 564 657	654 451
Lampung	601 072	857 601	1 203 051	2 619 076	573 634
DKI Jakarta	606 864	876 271	1 233 625	3 017 215	1 528 429
Jawa Barat	613 363	863 604	1 228 128	2 385 488	726 828
Banten	611 562	861 933	1 238 054	2 273 435	799 876
Jawa Tengah	607 782	861 843	1 186 253	2 508 825	559 713
DI Yogyakarta	611 454	859 821	1 194 724	2 542 757	777 409
Jawa Timur	599 093	854 199	1 208 230	2 666 195	571 752
B a l i	614 687	876 611	1 224 259	2 435 777	1008 900
Nusa Tenggara Barat	613 032	863 191	1 234 039	2 248 707	547 748
Nusa Tenggara Timur	599 266	851 149	1 201 778	2 316 105	432 053
Kalimantan Barat	614 037	860 345	1 220 506	2 538 754	672 211
Kalimantan Tengah	613 559	859 387	1 193 499	2 405 661	784 864
Kalimantan Selatan	619 416	862 491	1 209 450	2 419 664	813 926
Kalimantan Timur	614 072	869 817	1 205 577	2 501 984	1 065 917
Sulawesi Utara	606 477	855 530	1 211 364	2 319 077	755 755
Gorontalo	623 889	877 744	1 191 028	3 227 856	580 271
Sulawesi Tengah	607 071	853 918	1 226 498	2 686 161	648 554
Sulawesi Selatan	614 811	852 194	1 215 600	2 600 935	599 462
Sulawesi Barat	610 247	868 203	1 185 280	2 426 062	476 458
Sulawesi Tenggara	619 491	852 003	1 209 407	2 302 084	566 489
Maluku	603 585	862 979	1 226 714	2 283 653	649 515
Maluku Utara	610 995	841 220	1 220 575	2 084 468	608 016
Papua	602 394	876 063	1 204 212	2 530 307	675 911
Papua Barat	602 466	890 091	1 203 820	2 603 051	806 825
INDONESIA	609 009	861 236	1 215 361	2 558 122	703 561

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan daerah Tempat Tinggal, Maret 2013
Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, March 2013

PROVINSI PROVINCE	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 826.45	1 822.14	1 823.36
Sumatera Utara	1 748.21	1 946.26	1 848.80
Sumatera Barat	1 853.79	1 918.69	1 893.56
R i a u	1 835.90	1 894.17	1 871.37
Kepulauan Riau	1 914.95	1 917.68	1 915.48
J a m b i	1 600.22	1 853.76	1 775.98
Sumatera Selatan	1 778.47	1 887.09	1 848.17
Kepulauan Bangka Belitung	1 781.29	1 777.46	1 779.35
Bengkulu	1 831.33	1 907.22	1 883.73
Lampung	1 666.22	1 880.24	1 825.27
DKI Jakarta	1 812.89	-	1 812.89
Jawa Barat	1 845.67	1 869.45	1 853.87
Banten	1 918.37	2 032.08	1 956.01
Jawa Tengah	1 810.91	1 830.05	1 821.33
DI Yogyakarta	1 940.57	1 957.60	1 946.37
Jawa Timur	1 782.25	1 806.92	1 795.19
B a l i	2 029.53	2 097.85	2 056.78
Nusa Tenggara Barat	1 971.74	1 972.66	1 972.28
Nusa Tenggara Timur	1 763.31	1 735.74	1 741.23
Kalimantan Barat	1 758.13	1 887.04	1 848.04
Kalimantan Tengah	1 766.45	1 904.24	1 858.10
Kalimantan Selatan	1 870.65	2 014.94	1 954.21
Kalimantan Timur	1 726.04	1 652.89	1 698.29
Sulawesi Utara	1 919.75	1 834.77	1 873.16
Gorontalo	1 657.06	1 768.82	1 730.83
Sulawesi Tengah	1 982.92	1 863.36	1 892.44
Sulawesi Selatan	1 881.12	1 945.17	1 921.69
Sulawesi Barat	1 976.37	1 924.58	1 936.78
Sulawesi Tenggara	1 768.22	1 840.58	1 820.75
Maluku	1 663.01	1 804.53	1 751.87
Maluku Utara	1 630.08	1 633.21	1 632.35
Papua	1 794.27	1 555.35	1 617.42
Papua Barat	1 695.36	1 623.60	1 645.07
INDONESIA	1 825.36	1 860.05	1 842.75

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams)
Table 6 menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, Maret 2013
Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams)
by Province and Urban-Rural Classification, March 2013

PROVINSI PROVINCE	Perkotaan Urban	Perdesaan Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	54.71	50.15	51.41
Sumatera Utara	52.38	54.43	53.43
Sumatera Barat	52.40	49.37	50.54
R i a u	55.74	51.35	53.06
Kepulauan Riau	61.72	57.21	60.87
J a m b i	47.54	50.12	49.32
Sumatera Selatan	52.87	51.23	51.81
Kepulauan Bangka Belitung	55.80	52.56	54.17
Bengkulu	53.63	50.88	51.75
Lampung	46.42	50.11	49.13
DKI Jakarta	58.73	-	58.73
Jawa Barat	54.24	52.02	53.48
Banten	58.60	56.02	57.74
Jawa Tengah	53.01	50.70	51.74
DI Yogyakarta	62.43	55.46	60.06
Jawa Timur	52.72	51.36	52.00
B a l i	62.00	58.00	60.40
Nusa Tenggara Barat	59.14	57.29	58.05
Nusa Tenggara Timur	52.18	45.65	46.94
Kalimantan Barat	52.57	52.80	52.74
Kalimantan Tengah	54.00	54.32	54.22
Kalimantan Selatan	59.37	57.61	58.34
Kalimantan Timur	56.23	49.02	53.49
Sulawesi Utara	58.60	51.68	54.82
Gorontalo	47.58	48.15	47.97
Sulawesi Tengah	62.02	48.27	51.64
Sulawesi Selatan	55.67	54.94	55.20
Sulawesi Barat	58.93	53.24	54.60
Sulawesi Tenggara	55.14	52.06	52.91
Maluku	50.62	44.08	46.52
Maluku Utara	48.05	41.31	43.17
Papua	55.77	33.93	39.60
Papua Barat	51.46	44.61	46.66
INDONESIA	54.86	51.33	53.08

Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)
Table List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras / Rice	Kg	3 622.00	84.75
003	Beras ketan / Glutinous rice	Kg	3 605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit / Fresh corn with husk	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan / Dryshelled corn/corn rice	Kg	3 200.00	82.80
006	Tepung beras / Rice meal	Kg	3 640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena) / Corn meal	Kg	3 550.00	92.00
008	Tepung terigu / Wheat flour	Kg	3 330.00	90.00
009	Lainnya / Others	Kg	3 520.00	73.00
011	Ketela pohon / Cassava	Kg	1 309.00	8.50
012	Ketela rambat / Sweet potatoes	Kg	1 252.20	11.78
013	Sagu / Sago flour	Kg	3 380.00	6.00
014	Tales/Keladi / Taro	Kg	1 135.40	15.50
015	Kentang / Potatoes	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek / Dried cassava	Kg	3 380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul) / Flour dried cassava	Kg	3 630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon / Cassava flour	Kg	3 620.00	5.00
019	Lainnya / Others	Kg	1 794.50	13.00
021	Ekor kuning / Yellow tail/fusiliers	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri / Mackerel	Kg	904.00	136.00
024	Selar / Trevallies	Kg	480.00	90.24
025	Kembung / Indian mackerel	Kg	824.00	176.00
026	Teri / Anchovies	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng / Milk fish	Kg	1 032.00	160.00
028	Gabus / Snake head	Kg	477.40	76.88
029	Mujair / Mozambique tilapia	Kg	712.00	149.60
030	Mas / Common carp	Kg	688.00	128.00
031	Lele / Catfish	Kg	477.40	76.88
032	Kakap / Barramundi	Kg	736.00	160.00
033	Baronang / Rabbit fish	Kg	1 200.00	165.00
034	Lainnya / Others	Kg	904.00	136.00
035	Udang / Shrimp	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong / Common squid/cuttle fish	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan / Mud crab/swim crab	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput / Cockle/snail	Kg	1 010.00	144.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN
TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
039	Lainnya / Others	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda) / Indian mackerel	Ons / Ounce	140.40	25.20
041	Tenggiri / Mackerel	Ons / Ounce	135.10	29.40
042	Tongkol/Tuna/Cakalang / Eastern tuna/skipjack tuna	Ons / Ounce	138.60	25.55
043	Teri / Anchovies	Ons / Ounce	230.50	48.65
044	Selar / Trevallies	Ons / Ounce	145.50	28.50
045	Sepat / Snakeskin gourame	Ons / Ounce	216.80	28.50
046	Bandeng / Milk fishes	Ons / Ounce	296.00	17.10
047	Gabus / Snake head	Ons / Ounce	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng / Canned fish	Ons / Ounce	338.00	21.10
052	Lainnya / Others	Ons / Ounce	357.00	41.10
054	Daging sapi / Beef	Kg	2 070.00	188.00
055	Daging kerbau / Buffalo meat	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing / Lamb meat	Kg	1 540.00	166.00
057	Daging babi / Pork	Kg	4 165.00	130.00
058	Daging ayam ras / Broiler meat	Kg	3 020.00	182.00
059	Daging ayam kampung / Local chicken meat	Kg	3 020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya / Other poultry meat	Kg	2 040.00	97.20
061	Daging lainnya / Other meat	Kg	2 060.00	171.00
062	Dendeng / Dried beef	Kg	4 330.00	550.00
063	Abon / Shredded fried meat	Ons / Ounce	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng / Canned meat	Kg	2 410.00	160.00
065	Lainnya / Others	Kg	4 520.00	145.00
066	Hati / Liver	Kg	1 360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati) / Innards excluding liver	Kg	1 213.30	149.83
068	Tetelan / Trimming	Kg	1 280.00	155.30
069	Tulang / Bone (untrimmed)	Kg	1 280.00	155.30
070	Lainnya / Others	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras / Broiler egg	Kg	1 370.60	110.36
073	Telur ayam kampung / Local chicken egg	Butir / Unit	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila / Duck egg	Butir / Unit	125.40	7.76
075	Telur puyuh / Quail egg	Butir / Unit	25.90	2.16
076	Telur lainnya / Other egg	Butir / Unit	51.80	4.32
077	Telur asin / Salted egg	Butir / Unit	114.90	8.01
078	Susu murni / Fresh milk	Liter / Litre	488.00	25.60

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
079	Susu cair pabrik / Preserved milk	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis / Sweet canned liquid milk	397 gr	1 333.90	32.55
081	Susu bubuk / Canned powder milk	Kg	5 090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi / Baby powder milk	400 gr	1 672.00	76.00
083	Keju / Cheese	Ons / Ounce	326.00	22.80
084	Hasil / Milk product	Ons / Ounce	52.00	3.30
086	Bayam / Spinach	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung / Swamp cabbage	Kg	168.00	20.40
088	Kol/Kubis / Cabbage	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai) / Chinese cabbage	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau / Mustard greens	Kg	191.40	20.01
091	Buncis / Beans	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang / String bean	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur / Tomato	Ons / Ounce	19.00	0.95
094	Wortel / Carrot	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun / Cucumber	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon / Cassava leaf	Kg	635.10	59.16
097	Terong / Aubergine	Kg	373.10	15.32
098	Tauge / Bean sprout	Kg	340.00	37.00
099	Labu / Squash	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil / Unripe corn	Ons / Ounce	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay / Soup/stir-fried vegetables	Bungkus / Unit	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh / Sour vegetable soup	Bungkus / Unit	116.00	2.80
103	Nangka muda / Young jackfruit	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda / Unripe papaya	Kg	197.60	15.96
105	Jamur / Mushroom	Ons / Ounce	71.50	9.90
106	Petai / Petai beans	Ons / Ounce	51.10	3.74
107	Jengkol / Stink beans	Kg	1 260.00	56.70
108	Bawang merah / Onion	Ons / Ounce	35.10	1.35
109	Bawang putih / Garlic	Ons / Ounce	83.60	3.96
110	Cabe merah / Chillies	Ons / Ounce	26.40	0.85
111	Cabe hijau / Green chili	Ons / Ounce	18.90	0.57
112	Cabe rawit / Cayenne pepper	Ons / Ounce	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng / Canned vegetable	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya / Others	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit / Peanuts without shell	Kg	4 520.00	253.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	Kacang tanah dengan kulit / Peanuts with shell	Kg	5 250.00	279.00
118	Kacang kedele / Soybean	Kg	3 810.00	404.00
119	Kacang hijau / Mungbean	Kg	3 373.30	202.67
120	Kacang mede / Red kidney bean	Ons / Ounce	606.00	19.50
121	Kacang lainnya / Other bean	Kg	2 723.60	201.31
122	Tahu / Tofu, soybean curd	Kg	800.00	109.00
123	Tempe / Fermented soybean cake	Kg	1 430.00	120.00
124	Tauco / Fermented soybean paste	Ons / Ounce	166.00	10.40
125	Oncom / Fermented soya cake	Ons / Ounce	187.00	13.00
126	Lainnya / Others	Ons / Ounce	290.80	16.15
128	Jeruk / Orange	Kg	311.30	5.29
129	Mangga / Mango	Kg	365.30	3.64
130	Apel / Apple	Kg	484.50	4.25
131	Alpokat / Avocado	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan /	Kg	276.00	3.60
133	Duku / Lanzon	Kg	403.20	6.40
134	Durian / Durian	Kg	294.80	5.50
135	Salak / Zalacca	Kg	1 350.60	4.68
136	Nenas / Pineapple	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon / "Ambon" banana	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja / "Raja" banana	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya / Other banana	Kg	1 131.10	10.06
140	Pepaya / Papaya	Kg	345.00	3.75
141	Jambu / Rose-apple	Kg	441.80	5.78
142	Sawo / Sapodilla	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing / Carambola	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong / Spanish plum	Kg	237.80	5.80
145	Semangka / Watermelon	Kg	128.80	2.30
146	Melon / Melon	Kg	128.80	2.30
147	Nangka / Jack fruit	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah / Tomato	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng / Canned fruit	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya / Others	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa / Coconut oil	Liter / Litre	6 960.00	8.00
153	Minyak jagung / Corn oil	Liter / Litre	6 204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya / Other frying oil	Liter / Litre	7 216.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
155	Kelapa / Coconut	Butir / Unit	1 335.50	12.65
156	Margarine / Margarine	Ons / Ounce	720.00	0.60
157	Lainnya / Others	Liter / Litre	7 362.00	13.50
159	Gula pasir / Cane sugar	Ons / Ounce	364.00	0.00
160	Gula merah / Brown sugar	Ons / Ounce	377.00	3.00
161	T e h / T e a	Ons / Ounce	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan) / Powdered/bean coffee	Ons / Ounce	352.00	17.40
163	Coklat instan / Instant cocoa	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk / Powdered cocoa	Ons / Ounce	298.00	8.00
165	Sirup / Syrup	620 ml	1 056.50	0.00
166	Lainnya / Others		0.00	0.00
168	Garam / Salt	Ons / Ounce	0.00	0.00
169	Kemiri / Candlenut	Ons / Ounce	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten / Coriander	Ons / Ounce	404.00	14.10
171	Merica/Lada / Pepper	Ons / Ounce	359.00	11.50
172	Asam / Tamarind	Ons / Ounce	132.00	0.54
173	Biji pala / Nutmeg	Ons / Ounce	469.30	7.12
174	Cengkeh / Clove	Ons / Ounce	292.00	5.20
175	Terasi/Petis / Fish paste	Ons / Ounce	250.00	23.05
176	Kecap / Soya sauce	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin / Monosodium glutamate	Gram / Grams	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat / Chili sauce/tomato sauce	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan / Spice	Ons / Ounce	0.00	0.00
180	Bumbu / Other spice	Ons / Ounce	49.30	1.51
186	Kerupuk / Crisps	Ons / Ounce	453.00	3.88
187	Emping / Fried chips	Ons / Ounce	460.00	11.02
183	Mie basah / Wheat noodle	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant / Instant noodle	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun / Rice noodle	Ons / Ounce	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering / Macaroni	Ons / Ounce	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar / Seaweed	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan / Porridge in package	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya / Others	Ons / Ounce	345.00	8.50
192	Roti tawar / Ordinary bread	Bungkus / Unit	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya / Other bread	Potong / Piece	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit / Cookies	Ons / Ounce	426.30	6.19

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN
TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi Commodity	Satuan Unit	Kalori (kkal) Calorie (kcal)	Protein (gram) Protein (grams)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	137.50	1.96
196	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	109.00	8.70
198	Gado0gado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	583.60	19.42
200	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	552.00	6.40
201	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rauwon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	143.70	8.92
204	Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	529.00	6.82
206	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>Ounce</i>	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	624.00	70.35
209	Ayam/daging / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	490.00	66.20
218	Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya / <i>Other ice</i>	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung / <i>CO2 drink</i>	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	500 ml	0.00	0.00
213	Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman / <i>Health drink</i>	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	61.00	3.20
220	B i r / <i>B e e r</i>	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.00	0.00
226	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.00	0.00
227	Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>Ounce</i>	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

ISSN 2089-2438

